

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BULETIN TERINTEGRASI MATERI
PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SDN I NGLUMPANG**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD WIJAYANTO

NIM. 203180201

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Wijayanto, Muhammad. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Terintegrasi Materi Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Nglumpang. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata Kunci: Buletin, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Media.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Nglumpang pada peserta didik kelas 4 diketahui bahwa, dalam proses pembelajaran guru lebih terbiasa menggunakan LKS dan buku paket. Buku tersebut kurang memberikan daya tarik peserta didik untuk belajar karena memiliki uraian baca yang panjang sehingga berpengaruh pada menurunnya hasil belajar. Maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang mampu memberikan daya tarik peserta didik untuk belajar dengan uraian singkat dan jelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu media buletin.

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan proses pengembangan media buletin, kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media buletin yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* dengan melakukan langkah dari model pengembangan ADDIE. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 sejumlah 13 anak. Aspek yang divalidasi oleh validator yaitu aspek konten dan aspek desain media. Kepraktisan buletin diketahui dengan memberikan angket respon kepada peserta didik. Efektivitas buletin diketahui dengan memberikan tes kepada peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *mixed methode*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) proses pengembangan media buletin dilakukan melalui 5 tahap yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. 2) media buletin dinyatakan sangat valid ditunjukkan dari hasil validitas konten dan desain media yang mendapat rata-rata persentase sebesar 85%. 3) media buletin dinyatakan sangat praktis ditunjukkan dari hasil respon positif peserta didik yang memperoleh persentase sebesar 96% yang termasuk pada kategori sangat baik. 4) media buletin dinyatakan cukup efektif ditunjukkan dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,5, sementara itu jika dilihat dari ketuntasan belajar, 100% peserta didik telah mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buletin telah teruji valid, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Wijayanto

NIM : 203180201

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penyusunan Media Pembelajaran Buletin Terintegrasi Materi Pelajaran IPA
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Nglumpang

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Hanin Niswatul Fauziyah, M.Si.
NIP. 198704022015032003

Ponorogo, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ummi Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Wijayanto
NIM : 203180201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Terintegrasi Materi Pelajaran IPA
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Nglumpang

telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



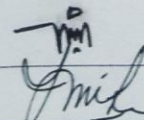
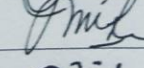
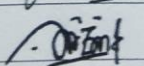
Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji 1 : Hj. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

Penguji 2 : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wijayanto

NIM : 203180201

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

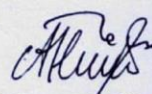
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Terintegrasi Materi Pelajaran IPA
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Nglumpang

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Muhammad Wijayanto

NIM. 203180201


P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wijayanto
NIM : 203180201
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penyusunan Media Pembelajaran Buletin Terintegrasi Materi Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Nglumpang.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Wijayanto

203180201

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Kabaruan Produk 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

G. Keterbatasan Pengembangan 7

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 7

I. Sistematika Pembahasan 8

J. Definisi Operasional 9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 10

1. Media Pembelajaran 10

a. Pengertian Media Pembelajaran.....	10
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	11
c. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran.....	13
d. Fungsi Media Pembelajaran.....	14
e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	15
2. Buletin.....	17
a. Pengertian Buletin.....	17
b. Fungsi Buletin.....	17
c. Buletin Sebagai Media Pembelajaran.....	19
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Buletin.....	20
3. Mata Pelajaran IPA.....	21
a. Konsep IPA.....	21
b. Hakikat IPA.....	22
c. Pembelajaran IPA di SD.....	22
4. Hasil Belajar.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	30
D. Tahap Pengembangan.....	31
1. Tahap Analisis.....	31
2. Tahap Desain.....	32
3. Tahap Pengembangan.....	33
4. Tahap Penerapan.....	33

5. Tahap Evaluasi.....	34
E. Instrumen Penelitian	34
1. Lembar Validasi Ahli.....	35
2. Lembar Angket Respon Peserta Didik.....	37
3. Tes Hasil Belajar.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket.....	38
2. Tes.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Validitas Ahli.....	39
2. Analisis Kepraktisan.....	40
3. Analisis Keefektifan.....	41
BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Proses Pengembangan.....	43
2. Validitas.....	47
a. Validitas Ahli.....	47
b. Validitas Soal Tes.....	53
3. Kepraktisan Media Pembelajaran Buletin.....	58
4. Efektivitas Media Pembelajaran Buletin.....	61
B. Pembahasan.....	63
1. Proses Pengembangan.....	63
2. Kelayakan Media Pembelajara Buletin.....	66
3. Kepraktisan Media Pembelajaran Buletin.....	68
4. Efektivitas Media Pembelajaran Buletin.....	70
BAB V : PENUTUP	

A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>One Group Pretest Postest Design</i>	34
Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Konten Buletin	35
Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Desain Media Buletin	36
Tabel 3. 4 Instrumen Angket Respon Peserta Didik	37
Tabel 3. 5 Aturan Pemberian Skor Penilaian	39
Tabel 3. 6 Kriteria Kelayakan Media	40
Tabel 3. 7 Kriteria Respon Peserta Didik	41
Tabel 3. 8 Kriteria <i>N-Gain</i>	41
Tabel 4. 1 Kompetensi Dasar Materi Gaya Listrik	44
Tabel 4. 2 Validitas Ahli Konten Atau Isi	47
Tabel 4. 3 Validitas Ahli Desain Media	49
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Validasi Ahli Desain Media	51
Tabel 4. 5 Revisi Produk Media Buletin	52
Tabel 4. 6 Validitas Ahli Soal Pretes dan Postes	54
Tabel 4. 7 Persentase Validitas Ahli Soal Pretes dan Postes	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Soal Pretes	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretes	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Soal Postes	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Soal Postes	56
Tabel 4. 12 Revisi Soal Pretes	57
Tabel 4. 13 Revisi Soal Postes	58
Tabel 4. 14 Data Hasil Respon Peserta Didik	59
Tabel 4. 15 Hasil Rekapitulasi Persentase Respon Peserta Didik	59
Tabel 4. 16 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Pretes Postes Peserta Didik	61

Tabel 4. 17 Hasil Pretes dan Postes Peserta Didik.....	62
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 3. 1 Bagan Alur Prosedur Pengembangan Model ADDIE	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian

Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3. Media Pembelajaran Buletin

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5. Hasil Validasi Kelayakan Konten Atau Isi Oleh Ahli Materi Pada Media Buletin Untuk Peserta Didik Kelas 4 SDN 1 Nglumpang

Lampiran 6. Hasil Validasi Kelayakan Desain Media Oleh Ahli Media Pada Media Buletin Untuk Peserta Didik Kelas 4 SDN 1 Nglumpang

Lampiran 7. Hasil Validasi Kelayakan Soal Evaluasi (Pretes dan Postes)

Lampiran 8. Angket Respon Peserta Didik

Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Respon Peserta Didik

Lampiran 10. Soal Pretes Peserta Didik

Lampiran 11. Soal Postes Peserta Didik

Lampiran 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Pretes

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Postes

Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Nilai Pretes dan Postes Peserta Didik Kelas 4 SDN 1 Nglumpang

Lampiran 15. Uji *N-Gain* Hasil Pretes dan Postes

Lampiran 16. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan hal yang harus ada pada setiap manusia dan menjadi hal penting untuk dapat menjalani kehidupan menuju pada hidup yang sejahtera.

Aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti halnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang pendidik kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.¹ Seorang guru memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam memilih, membuat, dan menggunakan media pembelajaran. Pada hakikatnya selain memudahkan guru dalam mengajar, media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya.

Fungsi media pembelajaran yaitu untuk membantu komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terkait materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kedudukan media pembelajaran menjadi sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga dengan menghadirkan media diharapkan peserta didik dapat mencerna dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah.

¹Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 47.

Media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. Media dipilih berdasarkan karakteristik metode pembelajaran, materi pelajaran, dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa disebabkan karena pola pikir peserta didik, minat dan motivasi belajar masih rendah. Faktor eksternal bisa disebabkan karena komponen pembelajaran yang belum baik, salah satunya dari media pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Nglumpang, pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku paket dan LKS belum menghadirkan suatu media pembelajaran. Buku tersebut memiliki uraian yang panjang sehingga peserta didik masih sulit dalam menemukan inti materinya, selain itu desain dari buku paket dan LKS tidak banyak disukai oleh peserta didik. Adapun LKS yang digunakan peserta didik memiliki desain yang biasa saja bahkan masih menggunakan warna hitam putih, sedangkan kebanyakan peserta didik lebih senang jika buku yang dipelajarinya terlihat berwarna dan menarik.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglumpang diketahui bahwa, ketika awal masuk setelah guru melakukan apersepsi, peserta didik langsung diberikan LKS dan guru menyuruhnya untuk mengerjakan, kemudian guru akan memberikan penjelasan terkait materi jika peserta didik belum paham dengan soal yang dikerjakannya.³ Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Seharusnya yang terlaksana yaitu guru terlebih dulu menyampaikan materi yang didukung dengan berbagai komponen pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai alat bantu

²Wawancara dengan Ibu Aryuna, tanggal 14 Februari 2022 di SDN 1 Nglumpang.

³Wawancara dengan peserta didik kelas 4, tanggal 14 Februari 2022 di SDN 1 Nglumpang

penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian LKS sebagai evaluasi peserta didik.

Saat ini banyak pengembangan berbagai media pembelajaran yang dilakukan guru agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan baik, salah satunya yaitu pengembangan pada media cetak buletin. Media buletin dijadikan sebagai alternatif yang dapat diambil dalam pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Widjaya dalam Asyhari & Silvia, buletin merupakan salah satu media komunikasi visual berbentuk sekumpulan lembaran-lembaran yang disusun secara teratur oleh suatu instansi atau organisasi tertentu.⁴ Menurut Zulfadli, dkk, buletin merupakan suatu media cetak berbentuk selebaran atau majalah sederhana yang memuat uraian singkat dan jelas tentang suatu informasi dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh lembaga, organisasi, dan sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka buletin termasuk pada media cetak yang berfungsi sebagai perantara informasi kepada khalayak umum. Pada proses pembelajaran buletin dijadikan sebagai media pembelajaran karena didasarkan pada fungsinya sebagai penyampai pesan atau menginformasikan pesan (*to inform*).⁶ Buletin sangat bagus dijadikan sebagai pengembangan media ajar karena fungsinya yang menyebarkan informasi yang bersifat ilmiah dan mendidik sehingga membantu peserta didik dalam menggali pengetahuan secara luas.

Biasanya buletin diterbitkan untuk membahas topik tertentu yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas oleh organisasi atau lembaga tertentu dan untuk kalangan sendiri. Berbeda dengan media buletin yang terintegrasi materi pembelajaran, yaitu media buletin yang dirancang untuk memuat materi pembelajaran tertentu yang akan disampaikan oleh guru

⁴Ardian Asyhari dan Helda Silvia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 05, no. 1 (2016): 5.

⁵Zulfandi, Latifah Hanum, and Musfira Arisandi, "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Minyak Bumi," *Chimica Didactica Acta*, 8, no. 2 (2020): 36.

⁶Rashtria Azizah Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X" (Skripsi, Palangkaraya, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021), 24.

kepada peserta didik. Jadi, pengintegrasian yang dimaksud dalam pengembangan media buletin ini merupakan penggabungan antara unsur-unsur buletin itu sendiri dengan materi pembelajaran IPA. Gaya listrik dipilih sebagai topik yang dibahas dalam buletin karena banyaknya fenomena-fenomena listrik dalam kehidupan sehari-hari misalnya fenomena listrik pada benda *nonelektronik* yang biasa disebut listrik statis. Selain itu materi gaya listrik dapat memberikan pengertian bahwa ternyata listrik tidak sebahaya yang dibayangkan bahkan listrik dapat ditemukan diberbagai benda *nonelektronik* sehingga perlu adanya pengkajian materi tersebut.

Buletin ini juga termasuk pada kategori bahan ajar karena memuat materi pembelajaran, tapi dalam buletin juga menampilkan media visual dengan gambar, dengan begitu buletin dapat difungsikan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Siddiq bahwa media pembelajaran juga termasuk dalam kategori bahan pembelajaran apabila hanya digunakan sebagai desain materi pembelajaran.⁷

Hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi, artinya proses penyampaian pesan dari penyampai pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu peserta didik melalui media. Media buletin memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang dilakukan melalui tukar menukar pesan yang dapat menyampaikan informasi sehingga mampu memperlancar proses pemahaman peserta didik terhadap materi.

Berbagai penelitian tentang media pembelajaran, buletin dikatakan media pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak dikarenakan media buletin didesain menarik dengan berbagai gambar dan animasi serta literatur sains supaya anak tertarik untuk membaca. Buletin yang dibuat harus memiliki tema tertentu menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik juga diimbangi dengan tampilan yang berbeda disetiap kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari tampilan buletin

⁷M Djauhar Siddiq, "Peran Bahan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," hal 36.

yang monoton dan rasa bosan peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik tetap terjaga serta meningkatkan gairah membaca.

Pengembangan sumber belajar yang inovatif diharapkan dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah. Begitupun dengan media buletin yang dikembangkan diharapkan menjadi alternatif untuk membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memacu peserta didik untuk giat membaca meskipun tidak sedang sekolah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai media buletin sebagai alternatif dari pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan desain yang menarik. Karena itulah tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA di SDN 1 Nglumpang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu:

1. Terbatasnya media pembelajaran yang digunakan.
2. Guru lebih sering menggunakan buku paket dan LKS pada proses pembelajaran IPA.
3. Media pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menurun.

C. Kebaruan Produk

Kebaruan produk yang dikembangkan yaitu:

1. Media buletin terintegrasi materi pelajaran IPA kelas 4 SD pada pokok bahasan gaya listrik.
2. Media buletin didesain dengan tema listrik.
3. Terdapat komik di dalam media buletin.

4. Media buletin mengangkat isu listrik dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran buletin merupakan hal yang baru bagi lembaga sekolah dasar terutama di SDN 1 Nglumpang. Meskipun ada banyak penelitian terkait media buletin yang lain, ke empat kebaruan di atas merupakan kekhasan dari media buletin yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang?
2. Bagaimana kevalidan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan proses pengembangan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.
2. Menjelaskan kevalidan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.
3. Menjelaskan kepraktisan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.

4. Menjelaskan keefektifan media pembelajaran buletin terintegrasi materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi dan bahan pembanding untuk mengkaji penelitian yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru: Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan media yang digunakan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi peserta didik: Sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

G. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Isi media pembelajaran hanya terbatas pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD semester 2.
2. Media buletin disusun sesuai dengan materi IPA kelas 4 SD.
3. Media buletin terbatas pada materi gaya listrik kelas 4 SD semester 2.
4. Media ini hanya dilakukan uji coba terbatas pada peserta didik kelas 4 SD di SDN 1 Nglumpang.

H. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan buletin ini diharapkan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Buletin yang dihasilkan diberi nama Buletin Seputar Ilmu Pengetahuan Alam (SETIPA).

2. Isi buletin berupa berita mendidik, materi, dan hiburan yang menarik dan tidak membosankan.
3. Dalam penerbitan, buletin tidak dicetak tebal namun hanya beberapa halaman dengan sampul yang menarik.
4. Buletin diterbitkan secara berkala dengan sasaran pembaca tertentu yaitu peserta didik kelas 4 SD.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab I, memuat kajian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, kebaruan produk, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, sistematika pembahasan, dan definisi operasional.

Bab II memuat landasan teori yang meliputi pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, tujuan dan manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pengertian buletin, konsep IPA, hakikat IPA, dan Pembelajaran IPA di SD serta memuat telaah hasil penelitian terdahulu,

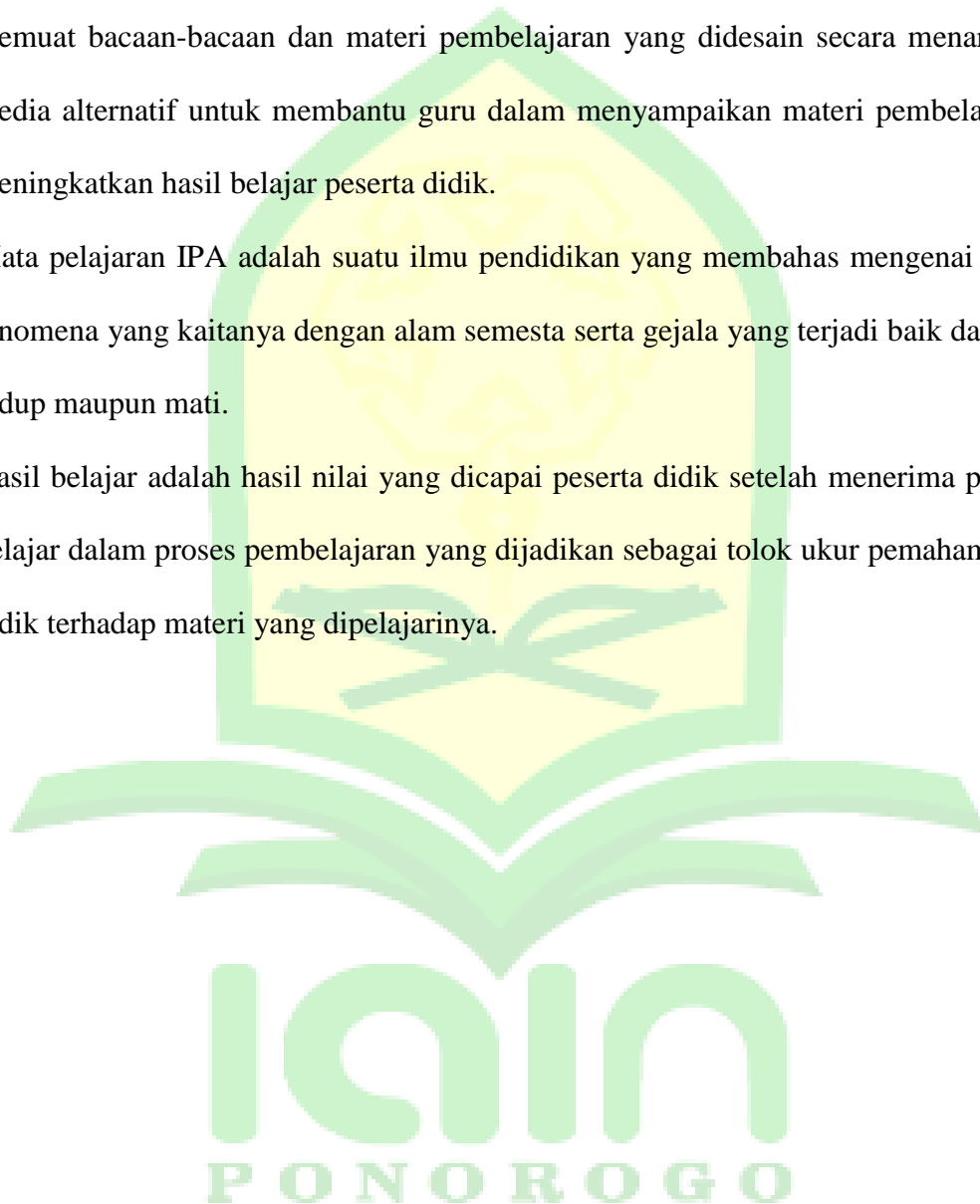
Bab III, memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian pengembangan, tahapan pengembangan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, memuat tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data, deskripsi data, analisis data dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, yaitu penutup yang memuat uraian kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian dan uraian saran-saran.

J. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan guru untuk membantunya dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih menyerap dan memahami materi secara mendalam.
2. Buletin merupakan media pembelajaran berupa sekumpulan lembaran atau majalah yang memuat bacaan-bacaan dan materi pembelajaran yang didesain secara menarik sebagai media alternatif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Mata pelajaran IPA adalah suatu ilmu pendidikan yang membahas mengenai fenomena-fenomena yang kaitanya dengan alam semesta serta gejala yang terjadi baik dari makhluk hidup maupun mati.
4. Hasil belajar adalah hasil nilai yang dicapai peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolok ukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dalam bentuk jamak dari kata *medium*, secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’.⁸ Jadi, secara bahasa media merupakan pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Arsyad, lebih khususnya media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali pesan visual atau verbal.⁹

Menurut Hujair, pengertian media adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁰ Berdasarkan arti yang lebih luas, media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam rangka mengefektifkan interaksi antara pengajar dengan pembelajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology* (AECT)) di Amerika, membatasi media sebagai semua bentuk dan saluran yang dimanfaatkan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹¹

Pengertian media pembelajaran menurut Nurdyansyah, merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang pendidik kepada

⁸Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 27.

⁹*Ibid*, h. 28.

¹⁰Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 4.

¹¹*Ibid*.

peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.¹² Pengertian lain terkait media pembelajaran menurut Ruth Lautfer yang dikutip oleh Fatikh Inayahtur menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pengajaran dengan tujuan meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³ Penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong peserta didik kepada kegiatan menulis, membaca, dan berimajinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait pengertian media pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah komponen atau alat sebagai sarana penyalur pesan atau informasi dari seorang guru kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sehingga terciptalah kondisi belajar yang kondusif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Media pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran yaitu dapat menghantarkan pesan atau informasi kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Berikut ini diuraikan jenis-jenis media pembelajaran.¹⁴

1. Media Auditif

Media auditif merupakan media pembelajaran yang hanya mampu memunculkan suara sehingga penggunaannya mengandalkan indra pendengar.

Contohnya: radio, *cassette recorder*. Media ini tidak cocok digunakan pada anak

¹²Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 47.

¹³Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 04, no. 2 (2019): 87.

¹⁴Yulisa Andriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang" (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 22–24.

tunarungu atau kelainan dalam pendengaran. Media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa karena menekankan pada pelafalan dan cara pengucapannya.

2. Media Visual

Media visual adalah media pembelajaran berupa gambar baik dalam bentuk cetak ataupun grafis. Seperti buku, foto, gambar lukisan, atau animasi bergerak. Media ini berfungsi untuk mengkonkritkan materi supaya lebih mudah dipahami.

3. Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena memuat kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Media ini di bagi menjadi dua yaitu:

- a) Audiovisual diam, merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam.
- b) Audiovisual gerak merupakan media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, seperti film atau video.

Leshin, dkk, mengelompokkan media ke dalam lima jenis, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Media berbasis manusia (tutor, guru, instruktur, main peran, dan kegiatan kelompok).
2. Media cetak (buku teks, buku latihan, majalah, dan lembaran kertas).
3. Media visual (buku, bagan, grafik, gambar, peta, dan slide).
4. Media audio-visual (video, film, dan televisi).
5. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer)

¹⁵Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), 23.

Berdasarkan pada klasifikasi media pembelajaran di atas, media buletin yang dikembangkan termasuk pada jenis media cetak karena buletin dibuat dalam bentuk majalah sederhana.

c. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Hujair, tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yaitu sebagai berikut.¹⁶

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c) Menjaga relevansi atau kecocokan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran,
- d) Membantu peserta didik dalam berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran secara umum bagi peserta didik dan pendidik diantaranya yaitu:¹⁷

- a) Peserta didik lebih tertarik pada pengajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar,
- b) Materi yang disampaikan akan lebih jelas maknanya, sehingga peserta didik akan lebih memahami isi materi dan dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik,
- c) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal dari pengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan serta tidak menguras tenaga pendidik.

¹⁶Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 5.

¹⁷*Ibid.*

d) Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Selain itu, secara khusus bagi pendidik dan peserta didik manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut.¹⁸ Bagi pendidik manfaat media pembelajaran di antaranya adalah memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, memudahkan kendali pengajaran terhadap materi, meningkatkan kualitas pengajaran, menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tenang. Manfaat media secara khusus bagi peserta didik di antaranya yaitu meningkatkan minat dan motivasi belajar, meningkatkan variasi belajar peserta didik, merangsang peserta didik untuk berfikir dan menganalisis, memberikan kesenangan dan ketenangan pada peserta didik.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran akan dapat membangkitkan minat baru dan membangkitkan motivasi untuk merangsang kegiatan belajar. Media juga berguna sebagai cara untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai minat dan kemampuannya. Ada tiga fungsi media pembelajaran, yaitu:¹⁹

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, dari pendidikan yang menekankan pada intruksional pendidikan menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan kejelasan (*clarification*) informasi.
- 3) Memberikan rangsangan (*stimulation*) kepada peserta didik untuk berfikir.

¹⁸*Ibid*, h. 6.

¹⁹Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 62.

Menurut Sukiman, media pembelajaran apabila digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar dengan jumlah yang besar dapat terpenuhi dengan tiga fungsi utama yaitu:²⁰

- 1) Memotivasi minat dan tindakan.
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Memberi instruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media dapat diaplikasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah memunculkan minat dan merangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak. Kemudian untuk tujuan informasi, media digunakan dalam rangka menyajikan informasi kepada peserta didik dengan harapan dapat membantu peserta didik memahami informasi yang diberikan. Selanjutnya fungsi tujuan instruksi yaitu dalam menggunakan media pembelajaran harus melibatkan peserta didik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping itu, media pembelajaran juga harus dapat memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik dan memberikan pengalaman yang bermanfaat baginya.

Berdasarkan paparan pendapat diatas dapat disimpulkan secara lebih rinci terkait fungsi media pembelajaran, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik ketika belajar, mengefektifkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam hal penyampaian materi dan yang terakhir tentunya kualitas proses pembelajaran menjadi meningkat.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan kriteria media pembelajaran dalam pembelajaran, sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut.²¹

²⁰Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, 39.

1. Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran; artinya media yang dipilih berpedoman pada tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Di mana tujuan-tujuan itu berisikan pemahaman, aplikasi, analisis yang memungkinkan media yang dipilih dapat digunakan dalam pembelajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; artinya bahan pembelajaran yang sifatnya konseptual dan fakta sangat memerlukan media agar lebih mudah sampai dan diterima oleh peserta didik.
3. Kemudahan dalam memperoleh media; dalam pemilihan media sebaiknya berprinsip pada praktis dan mudah diperoleh. Artinya setidaknya guru tidak mengeluarkan biaya mahal untuk membuatnya. Seperti halnya media grafis umumnya tidak memakan biaya mahal dan sederhana serta praktis dalam penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; keterampilan guru dalam menggunakan media sangat penting. Nilai dan manfaat yang diinginkan bukan terletak pada medianya, akan tetapi dampak dari penggunaan oleh guru ketika terjadinya interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya. secanggih apapun media itu, tidak memiliki arti apa-apa bilamana guru tidak bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Tersediannya waktu untuk menggunakannya; pemilihan media juga berpedoman pada alokasi waktu yang akan digunakan nantinya saat pembelajaran berlangsung supaya pesan yang tersampaikan dapat dirasakan oleh peserta didik.
6. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik; memilih media untuk pembelajaran juga harus memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

2. Buletin

a. Pengertian Buletin

Buletin merupakan suatu media cetak yang berbentuk selebaran atau majalah sederhana yang memuat uraian atau tulisan singkat, padat, dan jelas tentang suatu topik tertentu dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh lembaga sekolah atau organisasi dalam ajang pencapaian tujuan tertentu.²² Buletin diartikan sebagai media cetak yang berupa sekumpulan selebaran yang termasuk dalam majalah sederhana yang berisi informasi atau pernyataan singkat yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau instansi untuk kelompok tertentu.²³ Pengertian lain menyebutkan bahwa buletin merupakan terbitan berkala dari suatu organisasi atau lembaga tertentu berbentuk selebaran atau buku-buku yang memuat publikasi terkait informasi yang berguna bagi khalayak tertentu.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa buletin merupakan media cetak yang berisikan warta singkat atau uraian dan tulisan singkat yang dicetak dalam lembaran atau majalah dan diterbitkan secara berkala oleh instansi atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Buletin

Secara lebih detailnya, fungsi buletin menurut Onong yang dikutip oleh Utami yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Menyiarkan (*to inform*)

Fungsi yang pokok dalam buletin terletak pada fungsi menyiarkan informasi, karena seseorang yang berlangganan atau membaca buletin untuk memperoleh

²²Habibati, Hasan, dan Nelva Rahmatul Fitri, "Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 07, no. 1 (2019): 24.

²³Yulian Adi Setyono, Sukarmin, and Daru Wahyuningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 01, no. 1 (2013): 121.

²⁴Ratna Sari, Rif'ati Dina Handayani, and Pramudya Dwi Aristya Putra, "Pengembangan Buletin Mari Belajar IPA (MALAPA) Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 06, no. 01 (2017): 38.

informasi dan peristiwa yang sedang terjadi, sehingga pembaca tidak akan tertinggal di zaman modern ini di segala aspek kehidupan.

2. Fungsi Mendidik (*to educate*)

Sebagai sarana pendidikan fungsi utama terletak pada tulisan atau gagasan yang mengandung pengetahuan, sehingga mendorong pembaca untuk kreatif supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Fungsi mendidik dapat dibuat dalam artikel, topik perencanaan, atau cerita bersambung yang mengandung aspek mendidik.

3. Fungsi Menghibur (*to entertain*)

Fungsi menghibur dari buletin dapat disajikan dengan dalam bentuk cerita bersambung, kartun komik, cerita humor, dan berbagai gambar. Dimaksudkan untuk mengimbangi dan mengendorkan syaraf pembaca yang selalu teriorsir oleh berita yang berat dan berbobot.

4. Fungsi Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi pada buletin menyebabkan buletin memiliki peranan penting bagi khalayak umum, secara implisit fungsi mempengaruhi terdapat pada editorial (tajuk rencana) agar pembaca bertindak sesuai apa yang diinginkan komunikator.²⁵

Menurut Habibati *et.al*, setidaknya ada lima karakteristik buletin yaitu:²⁶

- 1) Publisitas yaitu informasi yang disajikan dalam buletin bersifat umum, artinya memuat segala aspek yang bermanfaat bagi kepentingan khalayak.
- 2) Perioditas yaitu keteraturan dalam penerbitan buletin.
- 3) Universalitas yaitu isi bahasanya umum dengan kerincian isi (narasi) dapat disesuaikan.

²⁵Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X," 24–25.

²⁶Habibati, Hasan, and Nelva Rahmatul Fitri, "Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan," 24.

- 4) Aktualitas artinya menyajikan informasi baru tanpa mengurangi kebenaran fakta
- 5) Fleksibilitas yaitu dapat dibaca oleh siapapun dan dimanapun.

c. Buletin Sebagai Media Pembelajaran

Sebagai media pembelajaran, buletin dibuat sebagai sarana komunikasi guru yang digunakan untuk menginformasikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁷ Hal yang terpenting dalam isi buletin yaitu penyajian yang menarik, sesuai dengan selera dan kepentingan pengguna (pembaca) yang menjadi sasarannya.²⁸

Buletin sebagai media pembelajaran tentu berkaitan erat dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam belajar. Pengintegrasian materi menjadi salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buletin. Integrasi merupakan penyatuan antara dua atau lebih ilmu menjadi satu kesatuan atau saling berkonsolidasi.²⁹ Jadi, pengintegrasian yang dimaksud dalam pengembangan media buletin ini merupakan penggabungan antara unsur-unsur buletin itu sendiri dengan materi pembelajaran IPA.

Pengintegrasian materi pada buletin dimaksudkan supaya buletin yang dibuat tidak keluar jauh dari tujuan belajar peserta didik yang sebenarnya. Sebab, dalam perancangan buletin nantinya tidak hanya soal materi, namun ada beberapa komponen tambahan sebagai sarana hiburan bagi peserta didik agar buletin tidak terlalu monoton untuk dibaca seperti info ilmuwan, komik singkat, cerita lucu atau humor, dan lain sebagainya. Harapannya media buletin dapat menjadi salah satu media yang berfungsi untuk merangsang minat baca serta membantu peserta didik

²⁷Abdul Mikraj, Linda Sekar Utami, dan Zulkarnain, "Pengaruh Buletin Fisika Berbentuk Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Bima Kelas X Materi Hukum Newton Tahun Pelajaran 2018/2019," *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 05, no. 1 (2019): 8.

²⁸Riska Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas XI Ma Madani Alauddin Pao-Pao" (Skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018), 28.

²⁹Miftahul Rahmi, "Pengembangan Buku Saku Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Ikatan Kimia" (Skripsi, Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Kimia Universitas Ar-Raniry, 2020), 21.

dalam memahami materi di kelas, sehingga buletin dinilai mampu memperlancar proses pembelajaran.³⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Buletin

Setiap media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan buletin sebagai media pembelajaran yaitu:³¹

1. Kelebihan media buletin dalam pembelajaran

- a) Kepraktisan dari buletin mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
- b) Pembelajaran menjadi terstruktur.
- c) Desain yang menarik mampu meningkatkan minat baca peserta didik.
- d) Menambah pengetahuan dari komponen tambahan yang disertakan.
- e) Peserta didik mudah memahami isi bacaan karena bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif.
- f) Buletin mudah dibawa.
- g) Pembelajaran menjadi tidak monoton.
- h) Penyampaian guru terhadap materi lebih sederhana.

2. Kekurangan media buletin dalam pembelajaran

- a) Materi yang tercantum sangat terbatas.
- b) Tidak semua materi dapat dicantumkan dalam buletin.
- c) Pembuatan media cukup memakan waktu lama.
- d) Mudah rusak jika pencetakannya tidak bagus.
- e) Memakan biaya mahal jika dibuatkan permateri.

³⁰Habibati, Hasan, dan Nelva Rahmatul Fitri, "Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan," 24.

³¹Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X," 27–28.

3. Mata Pelajaran IPA

a. Konsep IPA

Menurut Farida, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari kata *natural science*. *Science* memiliki arti ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, sedangkan *natural* memiliki arti alam, jadi pengertian IPA adalah ilmu yang membahas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala alam baik benda hidup maupun mati.³²

Menurut Ramadhani, IPA merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara kepada kita untuk memahami fenomena, kejadian, dan keberagaman yang terdapat di alam semesta, juga memberikan kita pemahaman tentang cara supaya kita dapat hidup dan menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.³³

Pengertian lain menurut Sulthon, bahwa IPA merupakan bangunan pengetahuan yang terbentuk dari proses pengamatan atau observasi terhadap fenomena-fenomena alam dan kedendaannya yang secara sistematis, terus-menerus, rasional dan objektif yang berlaku umum yang hasilnya berupa teori, fakta, prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang seluruhnya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.³⁴

Berdasarkan pemaparan berbagai pengertian tentang IPA, peneliti menyimpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya memuat kajian tentang berbagai gejala alam (benda hidup atau mati) baik dalam bentuk konsep, fakta, dan prinsip-prinsip yang keseluruhannya memberikan pemahaman kepada kita tentang alam semesta dan fenomena yang terjadi di dalamnya.

³²Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA SD* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 4.

³³Sulistiyani Puteri Ramadhani, *KONSEP DASAR IPA: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Pembelajaran* (Depok: Yiesa Media Karya, 2019), 3.

³⁴Sulthon, "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *ELEMENTARY*, 04, no. 1 (2016): 44.

b. Hakikat IPA

Pada hakikatnya IPA dipandang dari segi sikap, proses, dan produk.³⁵ IPA sebagai sikap berarti sikap ilmiah yang dimiliki oleh ilmuan selama mendapatkan pengetahuan baru,³⁶ sikap tersebut diantaranya yaitu objektif terhadap fakta, bertanggung jawab, jujur, teliti, rasa ingin tahu, dan sebagainya.³⁷ IPA sebagai proses yaitu menyangkut proses atau cara kerja untuk mendapatkan hasil, dan IPA sebagai produk yaitu hasil yang diperoleh dari analisis data-data yang telah di susun secara sistematis.³⁸ Dalam implementasinya, IPA tidak terlepas dari suatu observasi dan penelitian-penelitian untuk memahami segala sesuatu yang menyangkut alam semesta ini.

c. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami segala kejadian tentang alam semesta, dan pengembangan sikap ilmiah sebagai bekal untuk diterapkan di kehidupannya sehari-hari. Dalam penerapannya di sekolah, IPA tidak terlepas dari kegiatan pengamatan. Karena itulah dalam pembelajaran IPA peserta didik lebih sering melakukan pengamatan tentang gejala alam atau makhluk hidup yang kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi sebuah produk, dari kegiatan itulah maka akan terjadi internalisasi sikap ilmiah pada peserta didik.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut Ramadhani, yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.

³⁵*Ibid*, h. 44.

³⁶Kumala, *Pembelajaran IPA SD*, 6.

³⁷Ramadhani, *KONSEP DASAR IPA: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Pembelajaran*, 11.

³⁸*Ibid*, h. 5-7.

³⁹*Ibid.*, 15.

- 2) Mengembangkan keterampilan proses peserta didik kaitannya dalam pemecahan masalah.
- 3) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan konsep-konsep sains yang bermanfaat.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menginternalisasikan sikap peduli untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
- 6) Mendapatkan bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tentunya semua pengetahuan tentang IPA tidak akan sampai pada peserta didik jika peserta didik sendiri kurang berminat dalam membaca, karena membaca merupakan dasar dari seseorang untuk memahami konsep dan teori-teori. Maka, penting bagi guru untuk menumbuhkan budaya membaca pada diri peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA, bukan hanya pembelajaran IPA tapi juga disetiap pengajaran yang dilakukan oleh guru.

4. Hasil Belajar

Menurut Rusdiana hasil belajar merupakan usaha yang didapat atau perubahan perilaku individu secara menyeluruh dalam bidang tertentu yang diperoleh setelah individu mengalami proses belajar.⁴⁰ Menurut Afandi *et.al*, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari segi kemampuan kognitif (intelektual), kemampuan afektif (minat dan emosi), dan kemampuan psikomotor (motorik halus dan kasar) pada peserta didik.⁴¹ Pengertian lain menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan

⁴⁰Rusdiana, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV Dengan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) SDN 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Metro, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 12.

⁴¹Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 6.

dari segi kemampuan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar, baik yang menyangkut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai bentuk hasil pencapaian kemampuan yang dikembangkan setelah melalui kegiatan belajar, baik kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) lazimnya ditunjukkan dengan penilaian dalam bentuk skor yang diberikan oleh guru.

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dikelompokkan ke dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif memuat hasil belajar yang berhubungan erat dengan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, moral, minat, dan konsep diri. Ranah Psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan manipulasi yang melibatkan gerak motorik atau erat hubungannya dengan aktivitas fisik.⁴³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setyono (2012) memberikan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran buletin fisika termasuk dalam kategori baik. Baik ditinjau dari aspek materi, konstruk, dan bahasa serta minat baca peserta didik. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buletin dengan menggunakan metode penelitian R&D. Perbedaannya yaitu buletin yang dikembangkan pada penelitian terdahulu merupakan buletin fisika berbentuk buku saku ditinjau dari segi minat baca peserta didik, sedangkan

⁴²Masumah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya" (Skripsi, Jakarta, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 8.

⁴³Elis Ratna Wulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 81.

buletin yang dikembangkan dalam penelitian sekarang berbentuk majalah tipis untuk meningkatkan hasil belajar.⁴⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) memberikan hasil bahwa buletin sangat praktis dan efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buletin dengan menggunakan metode penelitian R&D. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan sistem rangka kelas XI, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi gaya listrik kelas IV SD.⁴⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun (2019) menunjukkan bahwa media buletin yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buletin dengan menggunakan metode penelitian R&D. Perbedaannya yaitu model pengembangan yang digunakan penelitian ini adalah model Borg & Gall, sedangkan penelitian sekarang menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*).⁴⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran buletin yang dikembangkan layak diterapkan sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buletin dengan menggunakan tahapan

⁴⁴Yulian Adi Setyono, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa" (Skripsi, Surakarta, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA, 2012), 86.

⁴⁵Riska Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas XI Ma Madani Alauddin Pao-Pao" (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), 54.

⁴⁶Wahyuni, "Pengembangan Buletin Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Seppong Kabupaten Majene" (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2019), 68.

pengembangan ADDIE. Perbedaannya yaitu materi buletin dalam penelitian ini adalah pokok bahasan usaha dan energi di SMA kelas X sebagai alternatif belajar mandiri, sedangkan materi buletin pada penelitian sekarang yaitu materi gaya listrik kelas 4 SD.⁴⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nati (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran buletin yang dikembangkan memiliki kelayakan untuk diaplikasikan pada pembelajaran. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa buletin dengan menggunakan tahapan pengembangan ADDIE. Perbedaannya yaitu materi buletin dalam penelitian ini adalah materi kimia unsur di SMA, sedangkan materi buletin pada penelitian sekarang yaitu materi gaya listrik kelas 4 SD.⁴⁸

Berdasarkan beberapa telaah penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti terkait media buletin dengan penelitian pengembangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenjang pendidikan yang dijadikan sebagai sampel dan materi yang dimuat dalam buletin.

C. Kerangka Berpikir

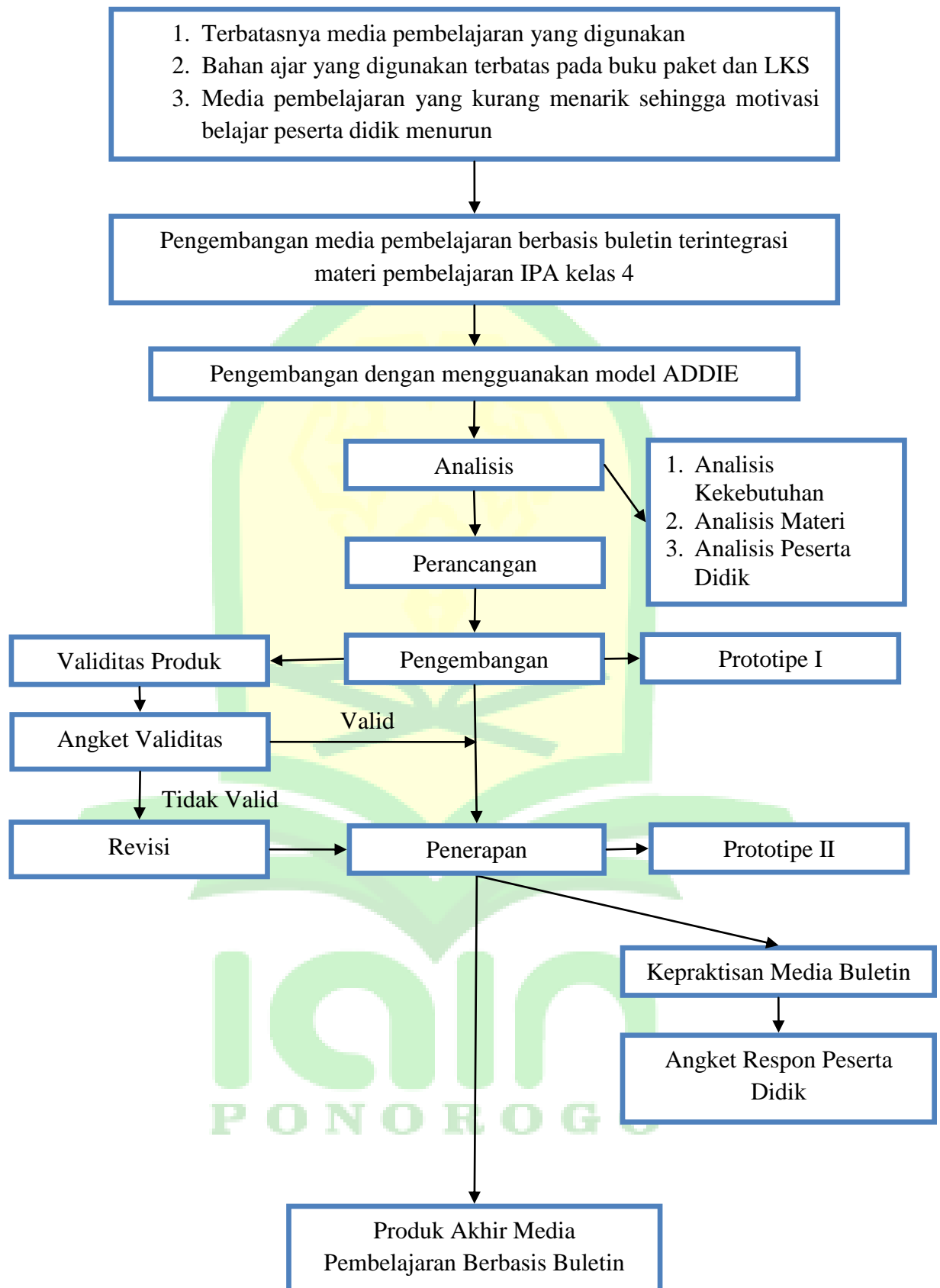
Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di SDN 1 Nglumpang khususnya kelas 4 masih terbatas pada buku paket dan LKS. Hal ini menjadi sebab pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan peserta didik tidak akan termotivasi untuk belajar karena media yang monoton. Maka perlu adanya suatu pengembangan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD. Media buletin merupakan media cetak yang dinilai secara efektif dapat membantu proses pembelajaran.

⁴⁷Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X."

⁴⁸Hazan Nati, "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Kimia Unsur Di MAS Lamno" (Skripsi, Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

Media buletin diharapkan dapat menjadi alternatif media yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagan kerangka konseptual bisa dilihat pada gambar 2.1.





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg & Gall dalam Saputro, “*Educational Research and Development (R&D) is a process used to development and validate educational products*” (penelitian dan pengembangan pendidikan (R&D) merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan).⁴⁹ Menurut Sugiyono, penelitian pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian untuk menciptakan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian pengembangan (R&D) di atas dapat diketahui bahwa penelitian pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu produk dan memvalidasi produk tersebut ditinjau dari keefektifan produk tersebut. R&D dalam pendidikan merupakan suatu model pengembangan produk yang secara sistematis diujikan dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga pada kriteria tertentu yaitu efektif dan berkualitas.⁵¹

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Nglumpang yang berada di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglumpang yang berjumlah 13 anak.

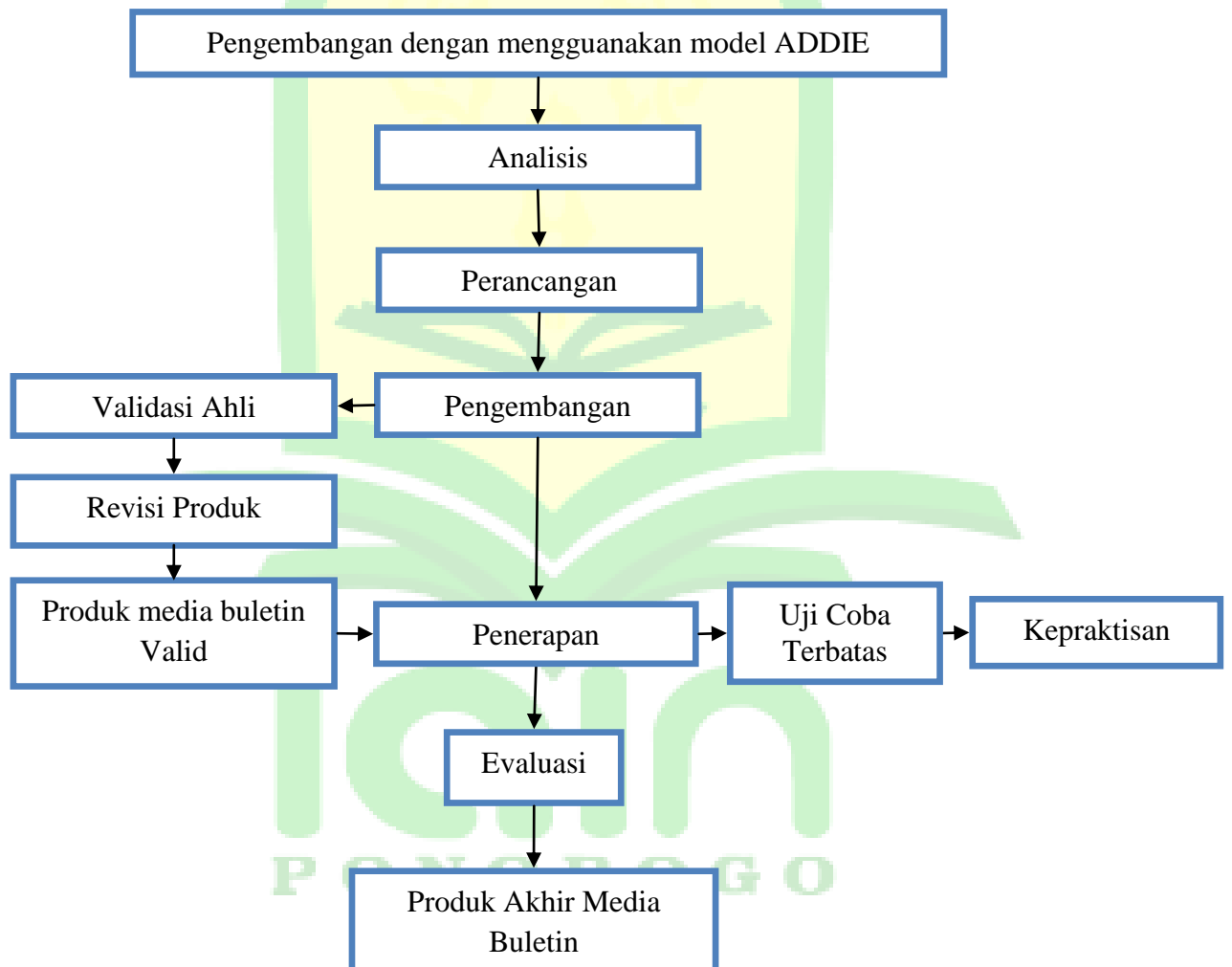
⁴⁹Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 8.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), 407.

⁵¹Ardina Titi Purbo, Sulistyono Saputro, and Budi Utami, “Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam,” *Jurnal Pendidikan Kimia*, 04, no. 02 (2015): 76.

C. Prosedur Penelitian Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model penelitian dan Pengembangan (R&D) jenis ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model pengembangan ini dirasa lebih rasional dan mudah diterapkan, oleh sebab itu model ini kerap kali digunakan untuk pengembangan berbagai macam produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media ajar, dan bahan ajar. Adapun bagan alur model ADDIE sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Alur Model ADDIE

Berikut ini penjelasan langkah-langkah model pengembangan ADDIE menurut Sugiyono yang dikutip oleh Utami yaitu:⁵²

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan dalam perencanaan pengembangan produk.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap Perancangan merupakan proses penyusunan produk yang dikembangkan berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah kegiatan pembuatan yang merupakan perwujudan dari produk sekaligus pengujian produk oleh validator.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Implementasi merupakan langkah nyata untuk mengaplikasikan hasil produk yang telah divalidasi pada proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat apakah produk yang dihasilkan dapat berhasil dan sesuai dengan sasaran atau tidak. Evaluasi akan terus dilakukan guna mewujudkan kualitas produk pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahapan awal peneliti yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi sebagai bahan perencanaan produk yang akan

⁵²Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X," 44.

dikembangkan. Ada beberapa langkah dalam tahapan ini terkait perencanaan produk yang dikembangkan.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menggali informasi terkait ketersediaan media yang dapat mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menentukan media yang akan dikembangkan untuk pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik dalam belajarnya sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan seperti mewancarai guru terkait media yang digunakan saat mengajar dan ketersediaan media belajar yang mendukung tujuan pembelajaran di sekolah.

b. Analisis Materi

Analisis materi bertujuan dalam penetapan isi atau konten yang terkandung dalam buletin. Hal ini dilakukan supaya media yang dikembangkan sesuai dengan materi yang akan diangkat pada buletin dan tujuan pembelajaran sehingga memberikan sesuatu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilaksanakan guna menyesuaikan media yang dikembangkan dengan karakter peserta didik dan untuk mengetahui kesenangan mereka saat belajar, sehingga media bisa diterima oleh peserta didik dan membuat peserta didik tertarik untuk mempelajarinya.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tapahapan penyusunan produk berdasarkan apa yang sedang dibutuhkan. Di samping itu, guru juga perlu mempertimbangkan dan menentukan sumber-sumber ajar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan produk yang dikembangkan, sehingga produk yang dipilih adalah media pembelajaran berbasis buletin. Pemilihan

format media dan desain media disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelumnya telah didapat. Serta pemilihan materi, gambar, sumber ajar yang relevan, dan komponen pendukung yang akan dicantumkan dalam media.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan dan pengujian kelayakan produk. Tahap ini merupakan perwujudan dari tahapan rancangan yang diproses hingga menjadi kenyataan. Pada tahap pengembangan hal yang paling penting adalah kevalidan dari produk yang divalidasi oleh validator (seseorang yang ahli di bidangnya). Validator diminta untuk menilai hasil media yang telah dikembangkan berdasarkan angket kelayakan media serta memberikan masukan sebagai bahan perbaikan media yang dikembangkan. Proses validasi dilakukan dengan menilai 2 aspek yaitu aspek konten atau isi dan aspek desain media buletin. Validasi ini bertujuan untuk menilai produk media pembelajaran buletin yang dikembangkan apakah layak digunakan dan diberikan kepada peserta didik.

Setelah dilakukannya validasi oleh validator, maka selanjutnya yaitu proses perbaikan serta penyempurnaan produk media buletin yang dikembangkan sesuai dengan kritik dan saran dari validator ahli. Kemudian peneliti juga melakukan analisis data dari hasil validasi dengan tujuan untuk mendapat nilai valid pada media pembelajaran buletin. Jika produk media buletin yang dikembangkan telah valid maka media buletin siap dan layak untuk diuji cobakan pada peserta didik.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Penerapan atau implementasi merupakan langkah nyata untuk menguji cobakan hasil produk yang telah dikembangkan sedemikian rupa. Setelah melakukan perbaikan, produk yang dikembangkan kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglumpang yang berjumlah 13 anak. Tahap uji coba bertujuan untuk melihat kepraktisan media buletin melalui respon peserta didik. Uji coba produk media buletin dilakukan

melalui metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini terdapat pretes (tes awal) sebelum diberikan perlakuan dan diberikan postes (tes akhir) di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapat perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.⁵³ Adapun desain penelitiannya yaitu:

Tabel 3. 1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretes	Perlakuan	Postes
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*Pretest*)

O₂ = Tes akhir (*Posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran buletin.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Produk akhir yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu media pembelajaran buletin yang telah teruji kevalidannya dan kepraktisannya. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah setiap tahapan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan mengumpulkan seluruh data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan produk. Berhasil tidaknya proses pengembangan dapat dilihat dari hasil validitas media, respon peserta didik terhadap media buletin, dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan media buletin.

E. Instrumen Penelitian

Langkah penting dalam pola prosedur penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

⁵³ Amir Hamzah and Lidia Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 54.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validitas ahli, lembar angket respon dan soal tes.

1. Lembar Validitas Ahli

Lembar validitas digunakan untuk menilai produk media buletin yang dikembangkan oleh validator ahli. Tahap validitas ahli ini dilakukan oleh 3 validator ahli yang terdiri atas 2 dosen IAIN Ponorogo dan satu pendidik sekaligus wali kelas 4 SDN 1 Nglumpang. Validator pertama yaitu Ibu Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd. sebagai validator konten atau isi, validator ke dua yaitu Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd. sebagai validator desain media, dan validator ke tiga yaitu Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. sebagai validator final produk. Pada tahap penilaian validator mengisi lembar validitas berupa *checklist* dalam bentuk skala *likert* yang berisi kriteria penilaian media buletin yang meliputi aspek konten atau isi dan aspek desain media buletin. Kata yang digunakan dalam skala *likert* untuk menyatakan pendapat dapat ditulis antara lain: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

a) Lembar Validitas Konten atau Isi

Lembar validitas konten atau isi digunakan dengan tujuan mengukur kesesuaian konten atau isi media buletin yang dikembangkan dengan Kompetensi Dasar pada materi gaya listrik. Lembar analisis validitas konten atau isi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Konten Buletin

No	Indikator Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)				
2	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
3	Kebenaran isi/materi				
4	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik				
5	Keakuratan materi				
6	Mendorong keingintahuan dan minat baca peserta didik				
7	Bahasa jelas dan mudah dimengerti				

b) Lembar Validitas Desain Media

Lembar validitas desain media digunakan untuk mengukur kemenarikan desain buletin yang memuat *typography*, gambar ilustrasi, dan tampilan *layout* (tata letak) pada setiap halaman buletin. Lembar validitas desain media buletin yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Desain Media Buletin

Indikator	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
Ukuran buletin	1. Kesesuaian ukuran				
	2. Kombinasi dan unsur tata letak (judul, materi, ilustrasi, dan lain-lain) seimbang dengan tata letak isi				
Desain sampul buletin (<i>cover</i>)	3. Desain sampul muka dan belakang seirama dan konsisten				
	4. Menampilkan pusat pandang yang baik				
	5. Kombinasi warna yang menarik				
	6. Huruf yang digunakan menarik <ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran huruf judul buletin lebih dominan dan proporsional b. Warna judul buletin lebih kontras dari latar belakang sampul c. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf 				
	7. Ilustrasi sampul buletin menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter objek				
Desain isi buletin	8. Konsistensi tata letak <ul style="list-style-type: none"> a. Penempatan isi sesuai pola b. Pemisahan antar isi jelas 				
	9. Unsur tata letak harmonis				
	10. Penempatan ilustrasi tidak mengganggu judul dan teks				
	11. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan tidak mengganggu isi materi				
	12. Tipografi isi buletin sederhana <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf b. Huruf judul lebih dominal dan proporsional dibanding ukuran penjelasan materi c. Tulisan jelas dan mudah dibaca 				
	13. Ilustrasi isi <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengungkapkan makna isi b. Bentuk akurat dan proporsional c. Kreatif d. Dapat menarik perhatian siswa 				

Indikator	Butir Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	e. Resolusi gambar jelas				

2. Lembar Angket Respon Peserta Didik

Angket Respon dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media buletin dan mengukur kepraktisan dari media buletin yang dikembangkan. Angket pada penelitian ini berisikan soal pernyataan mengenai ketertarikan peserta didik terhadap media buletin yang dikembangkan dengan menggunakan skala *likert*. Instrumen angket respon peserta didik yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Instrumen Angket Respon Peserta Didik

Indikator	Aspek Penilaian	Kategori			
		SS	S	KS	TS
Materi	Media buletin memudahkan proses pembelajaran				
	Media buletin meningkatkan keinginan membaca				
	Materi pada buletin mudah dipahami				
	Media buletin meningkatkan minat belajar				
	Media pembelajaran buletin menarik motivasi untuk mempelajari materi pada buletin				
	Media pembelajaran buletin membuat tidak mudah bosan				
Bahasa	Kalimat yang digunakan dalam buletin mudah dipahami				
	Kalimat yang digunakan dalam buletin tidak bertele-tele				
	Huruf pada buletin jelas, dan mudah dibaca				
Ketertarikan	Penyajian materi dalam buletin mendorong untuk mempelajarinya				
	Tampilan buletin sangat menarik				
	Ilustrasi atau gambar pada media pembelajaran buletin menarik				
	Dengan menggunakan media buletin ini membuat belajar menjadi menyenangkan				
	Tata letak buletin secara menyeluruh sangat menarik				

3. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan pretes dan postes. Instrumen pretes diberikan sebelum peserta didik diberikan media pembelajaran buletin, sedangkan postes diberikan setelah peserta didik diberikan media pembelajaran buletin. Selain itu instrumen tes ini juga digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektivitas media pembelajaran buletin yang dikembangkan. Soal pretes dan postes dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data-data terkait subjek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket (kuisisioner).

1. Angket

Angket berupa lembar validitas ahli memuat validitas konten dan desain media yang diberikan kepada validator ahli setelah media pembelajaran buletin dibuat. Angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin diberikan setelah peserta didik diberikan media pembelajaran buletin. Angket validitas dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6, sedangkan angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Tes

Pengambilan data berupa tes dilakukan dengan dua tahap. Pertama yaitu pretes diberikan diawal pembelajaran sebelum peserta didik mendapat media pembelajaran buletin. Kedua yaitu postes diberikan setelah peserta didik mendapat media pembelajaran buletin. Soal pretes dapat dilihat pada lampiran 10 dan soal postes dapat dilihat pada lampiran 11.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas Ahli

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dibaca agar data dapat dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut. Analisis validitas ahli bertujuan untuk menganalisis data hasil validitas konten atau isi dan desain media buletin yang telah diisi oleh validator ahli. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data lembar validasi yang berisikan hasil dari semua pendapat, saran, dan tanggapan validator ahli. Hasil skor dari setiap angket yang diberikan kepada validator ahli kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Lembar validitas konten dan desain media buletin diisi sesuai aturan penilaian dengan empat tingkat kriteria. Menurut Sugiyono kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5:⁵⁴

Tabel 3. 5 Aturan Pemberian Skor Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Setelah data hasil validitas terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji validitas validator dengan menerapkan rumus persentase sebagai berikut.⁵⁵

$$PPV = \frac{\sum \text{Jawaban validator}}{\sum \text{Total maksimum jawaban validator}} \times 100\%$$

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 135.

⁵⁵ Ulvy Shellyana Arifin, "Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada Tema Pencemaran Lingkungan" (Skripsi, Ponorogo, Jurusan Tadris ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 38.

Keterangan:

PPV = Persentase Penilaian Validator

\sum Jawaban validator = Total jawaban validator

\sum Total maksimum jawaban validator = Total maksimum jawaban validator

Selanjutnya hasil dari persentase dikualifikasikan berdasarkan tingkat kelayakan yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 3. 6 Kriteria Kelayakan Media

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Layak
2	$60\% < P \leq 80\%$	Layak
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Layak
4	$P \leq 41\%$	Kurang Layak

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, media pembelajaran buletin dinyatakan layak apabila memenuhi skor 61-100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket validitas ahli. Jika media pembelajaran buletin tidak memenuhi kriteria layak, maka akan dilakukan revisi.

2. Analisis Kepraktisan

Angket kepraktisan diberikan kepada peserta didik berupa *checklist* untuk mengukur tingkat respon peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran buletin. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Jumlah respon positif peserta didik pada setiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

⁵⁶Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X," 60.

Hasil persentase angket respon kemudian dikualifikasikan berdasarkan kategori respon sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 3. 7 Kualifikasi Tingkat Respon Peserta Didik

Persentase	Interpretasi
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$40\% \leq P < 60\%$	Kurang Baik
$0\% \leq P < 40\%$	Tidak Baik

Respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin dapat dinyatakan baik apabila penilaian dari setiap aspek positif yang direspon mendapatkan persentase lebih dari $\geq 60\%$. Apabila persentase respon pada setiap aspek yang direspon kurang dari $\leq 60\%$, maka respon dinyatakan kurang baik dan perlu mempertimbangkan ulang untuk merevisi kembali media pembelajaran buletin yang dikembangkan.⁵⁸

3. Analisis Keefektifan

Efektivitas dari media pembelajaran buletin yang dikembangkan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar peserta didik. Data tes yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji *N-gain*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui skor peningkatan hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:⁵⁹

$$N - Gain = \frac{\text{Skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Uji *N - Gain* memiliki kriteria berdasarkan skor *N - Gain* sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N - Gain</i>	Interpretasi	Kategori
$0.70 \leq g < 1.00$	Tinggi	Efektif
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang	Cukup Efektif
$0.00 \leq g < 0.30$	Rendah	Kurang Efektif
$g = 0.00$	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan	Terjadi Penurunan

⁵⁷Liza Auliya and N Lazim, "Pengembangan Media Pembelajaran MISS PPL (Media Microsoft Power Point Lanjutan) Di Sekolah Dasar," Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 4, no. 4 (2020): 706.

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹Arifin, "Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada Tema Pencemaran Lingkungan," 40.

Kefektifan media pembelajaran buletin diperkuat dengan hasil ketuntasan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh sesuai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 . Begitu pula keefektifan media pembelajaran buletin dapat dinyatakan efektif jika minimal 80% hasil belajar peserta didik tuntas.⁶⁰



⁶⁰Ummu Kalsum, Muhammad Khalifah Mustami, and Wahyuni Ismail, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)," *Lentera Pendidikan*, 21, no. 1 (2018): 100.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan

Media pembelajaran buletin dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Prosedur pengembangan secara rinci adalah sebagai berikut:

a) Tahap Analisis (*Analysis*)

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran di sekolah sebagai dasar pengembangan media pembelajaran buletin khususnya kelas 4 SD. Analisis kebutuhan diperoleh melalui wawancara kepada guru wali kelas 4. Wawancara tersebut bertujuan untuk menetapkan dan menentukan bentuk media buletin seperti apa yang akan dikembangkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa, guru lebih terbiasa menggunakan buku-buku paket dan LKS dalam proses pembelajaran. Merujuk pada permasalahan tersebut, peserta didik membutuhkan media pembelajaran dengan cakupan materi yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan kognitifnya serta memberikan kesan yang menyenangkan jika belajar dengan media tersebut.⁶¹

⁶¹Wawancara dengan wali kelas 4, tanggal 15 Februari 2022 di SDN 1 Nglumpang.

2. Analisis Materi

Kegiatan menganalisis materi merupakan pemilihan isi atau konten buletin yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan media buletin terhadap materi yang akan dibahas, karena tidak semua materi mudah untuk dibuatkan suatu media pembelajaran. Selain itu analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun konsep-konsep relevan yang akan diajarkan berdasarkan pada kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap analisis ini, ditetapkan materi yang digunakan adalah materi gaya listrik yang termasuk dalam muatan materi gaya. Pemilihan tersebut didasarkan pada banyaknya fenomena-fenomena listrik dalam kehidupan sehari-hari misalnya fenomena listrik pada benda *nonelektronik* yang biasa disebut listrik statis. Selain itu materi gaya listrik dapat memberikan pengertian bahwa ternyata listrik tidak sebahaya yang dibayangkan bahkan listrik dapat ditemukan diberbagai benda *nonelektronik* sehingga perlu adanya pengkajian materi tersebut. Sub pembahasan dalam materi gaya meliputi bahasan listrik statis, listrik dinamis dan perubahan bentuk energi listrik. Adapun Kompetensi dasar (KD) dan indikator pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Kompetensi Dasar Materi Gaya Listrik

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 3.4 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian listrik statis dan listrik dinamis. 2. Peserta didik mampu membedakan jenis listrik statis dan listrik dinamis. 3. Peserta didik mampu menyebutkan contoh listrik statis dan listrik dinamis. 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari

3. Analisis Peserta Didik

Tujuan dari analisis peserta didik adalah untuk mempelajari karakteristik siswa yang relevan dengan rancangan media buletin. Karakteristik peserta didik yang dimaksud yaitu meliputi kemampuan belajar, motivasi belajar, dan latar belakang pengalaman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas 4 diketahui bahwa, mereka menginginkan media pembelajaran yang dipenuhi dengan gambar dan berwarna-warni serta terdapat kartun atau komik di dalamnya. Keinginan peserta didik tersebut dijadikan sebagai dasar penambahan isi materi supaya peserta didik tertarik dengan media buletin yang dikembangkan.⁶²

b) Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah melakukan tahap analisis yang meliputi analisis kebutuhan, materi dan analisis peserta didik, maka kemudian mengumpulkan materi yang diperoleh dari buku tema 7 kelas 4 serta sumber dari internet untuk dimasukkan dalam format media buletin. Media buletin yang dibuat diberi nama Buletin SETIPA yang merupakan singkatan dari Seputar Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun format susunan buletin yang dikembangkan yaitu: (1) judul buletin, (2) daftar isi, (3) salam redaksi, (4) tujuan pembelajaran, (5) tahukan kamu? (6) fakta unik, (7) info teknologi, (8) ketawa yuk!, (9) puisi, (10) komik, (11) referensi serta beberapa tambahan seperti tokoh ilmuwan, tebakin kuy, dan kata bijak.

Media pembelajaran buletin yang dikembangkan didesain dan disusun dengan bantuan aplikasi *CorelDRAW X7*. *CorelDRAW X7* merupakan program design grafis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan desainer grafis yang digunakan dalam bidang periklanan, percetakan, penerbitan, dan sebagainya. Ukuran media buletin yaitu menggunakan ukuran kertas A5 (14,8 cm x 21 cm). Hasil dari rancangan media

⁶²Wawancara dengan peserta didik kelas 4, tanggal 14 Februari 2022 di SDN 1 Nglumpang.

buletin ini disebut sebagai prototipe I karena belum melalui tahap validasi oleh validator sehingga perlu dilakukan validitas kelayakan.

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Media pembelajaran buletin yang telah didesain berdasarkan rancangan pada tahap sebelumnya, selanjutnya divalidasi oleh validator ahli. Validitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dengan memberikan penilaian pada aspek konten atau isi dan desain media sebelum dilakukannya uji coba terbatas. Validitas dilakukan dengan memberikan lembar validitas ke validator ahli untuk meminta penilaian dan kritik saran pada lembar validitas. Hasil validitas yang telah dianalisis dijadikan sebagai dasar untuk merevisi media pembelajaran buletin sehingga menghasilkan prototipe II yang siap digunakan untuk uji coba produk pada 13 anak kelas 4 SDN 1 Nglumpang.

d) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini merupakan tahap uji coba produk buletin kepada peserta didik kelas 4 SD. Uji coba produk dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022 di SDN 1 Nglumpang yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media buletin dalam pembelajaran IPA SD. Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respon kepada peserta didik. Tingkat kepraktisan media pembelajaran buletin jika respon positif peserta didik termasuk pada kategori baik atau sangat baik.

e) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengevaluasi media pembelajaran buletin jika pada tahap sebelumnya tidak berhasil atau termasuk pada kategori kurang valid dan praktis sehingga akan dilakukan penyempurnaan produk.

2. Validitas

a. Validitas Ahli

Validasi media oleh validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media buletin pada materi gaya listrik yang dikembangkan. Terdapat tiga validator ahli pada penelitian ini yaitu dua dari dosen IAIN Ponorogo dan satu pendidik sekaligus wali kelas 4 di SDN 1 Nglumpang. Validator satu yaitu Ibu Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd. Validator ke dua yaitu Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd. Validator ke tiga yaitu Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. Hasil validasi diperoleh dari lembar angket validasi yang telah diisi oleh validator ahli berupa daftar *checklist* dengan menggunakan skala *likert*. Terdapat 2 aspek yang perlu dilakukan penilaian pada media buletin yaitu aspek konten atau isi dan aspek desain media buletin.

1) Hasil Validitas Konten atau Isi

Terdapat tujuh butir indikator penilaian pada aspek konten atau isi yang dinilai oleh validator ahli konten Ibu Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd. dan Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. yaitu kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran, kebenaran isi, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keakuratan materi, mendorong keingintahuan dan minat baca peserta didik, dan bahasa jelas dan mudah dimengerti. Hasil validasi disajikan pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Validitas Ahli Konten atau Isi

No	Indikator Penilaian	V1	V2	Skor Total	% Aspek	Rata-rata	Simpulan
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)	4	4	8	100%	87,5%	Sangat Layak
2	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	3	4	7	87,5%		
3	Kebenaran isi/materi	3	4	7	87,5%		
4	Kesesuaian dengan	4	3	7	87,5%		

	perkembangan peserta didik						
5	Keakuratan materi	3	3	6	75%		
6	Mendorong keingintahuan dan minat baca peserta didik	4	3	7	87,5%		
7	Bahasa jelas dan mudah dimengerti	4	3	7	87,5%		

Keterangan:

V1: Validator 1

V2: Validator 2

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa, rata-rata hasil validitas konten sebesar 87,5%. Mengacu pada kriteria kevalidan media (Tabel 3.6), validitas konten atau isi dapat dikategorikan layak digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, media buletin yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator penilaian konten atau isi yang telah dicantumkan di lembar analisis validitas.

Lembar angket validasi konten atau isi juga memperoleh data kualitatif dari validator berupa kritik dan saran. Menurut validator secara keseluruhan konten atau isi media buletin yang dikembangkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas 4 SD. Kemudian validator menambahkan beberapa saran terhadap media buletin yang dikembangkan di antaranya yaitu:

a) Validator 1

- 1) Penambahan redaksional di sela redaksi.
- 2) Penambahan daftar isi.
- 3) Penambahan referensi

b) Validator 2

- 1) Memperbanyak materi yang berhubungan dengan gaya listrik supaya pengetahuan anak bertambah dan lebih paham tentang materi yang diajarkan.

2) Memperbesar ukuran font.

2) Hasil Validitas Desain Media

Kevalidan desain media pembelajaran buletin mengacu pada hasil penilaian validator media pembelajaran. Validator tersebut yaitu Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd. dan Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. Terdapat 3 kriteria yang dinilai oleh validator ahli yaitu ukuran buletin, desain sampul buletin (*cover*), dan desain isi buletin. Hasil validitas disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Validitas Ahli Desain Media

No	Indikator Penilaian	V1	V2	Skor Total	% Aspek	\bar{X} Sub Aspek	Simpulan
Ukuran buletin							
1	Kesesuaian ukuran	3	4	7	87,5 %	87,5 %	Sangat Layak
2	Kombinasi dan unsur tata letak (judul, materi, ilustrasi, dan lain-lain) seimbang dengan tata letak isi	3	4	7	87,5 %		
Desain sampul buletin (cover)							
3	Desain sampul muka dan belakang seirama dan konsisten	4	3	7	87,5 %	80,3 %	Sangat Layak
4	Menampilkan pusat pandang yang baik	3	3	6	75%		
5	Kombinasi warna yang menarik	3	4	7	87,5 %		
6	Huruf yang digunakan menarik						
	a. Ukuran huruf judul buletin lebih dominan dan proporsional	3	3	6	75%		
	b. Warna judul buletin lebih kontras dari latar belakang sampul	3	3	6	75%		
	c. Tidak terlalu banyak menggunakan kominasi huruf	3	3	6	75%		
7	Ilustrasi sampul buletin menggambarkan isi/materi	4	3	7	87,5 %		

No	Indikator Penilaian	V1	V2	Skor Total	% Aspek	\bar{X} Sub Aspek	Simpulan
	dan mengungkapkan karakter objek						
	Desain isi buletin						
8	Konsistensi tata letak						
	a. Penempatan isi sesuai pola	3	3	6	75%		
	b. Pemisahan antar isi jelas	3	4	7	87,5%		
9	Unsur tata letak harmonis	3	4	7	87,5%		
10	Penempatan ilustrasi tidak mengganggu judul dan teks	3	4	7	87,5%		
11	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan tidak mengganggu isi materi	3	4	7	87,5%		
12	Tipografi isi buletin sederhana						
	a. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf	3	3	6	75%		
	b. Huruf judul lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran penjelasan materi	3	3	6	75%		
	c. Tulisan jelas dan mudah dibaca	3	3	6	75%		
13	Ilustrasi isi						
	a. Mampu mengungkapkan makna isi	4	3	7	87,5%		
	b. Bentuk akurat dan proporsional	3	3	6	75%		
	c. Kreatif	4	4	8	100%		
	d. Dapat menarik perhatian siswa	4	4	8	100%		
	e. Resolusi gambar jelas	4	4	8	100%		
						79,8%	Layak

Keterangan:

V1: Validator 1

V2: Validator 2

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validitas Ahli Desain Media

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kelayakan	Persentase
1	Ukuran Buletin	Sangat Layak	87,5%
2	Cover	Sangat Layak	80,3%
3	Isi Buletin	Layak	79,8%
Jumlah Rata-rata			82,5%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata persentase berdasarkan aspek penilaian sebesar 87,5% dari segi ukuran buletin, dari segi desain sampul buletin (*cover*) sebesar 80,3%, dan dari segi desain isi buletin sebesar 79,8%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase dari ketiga aspek kriteria yang terdapat sebesar 82,5%. Merujuk pada kriteria kevalidan media (Tabel 3.6) menunjukkan bahwa media buletin yang dikembangkan layak digunakan dan sudah sesuai indikator penilaian validitas desain buletin yang telah dicantumkan dalam lembar validitas desain dan layak untuk digunakan.




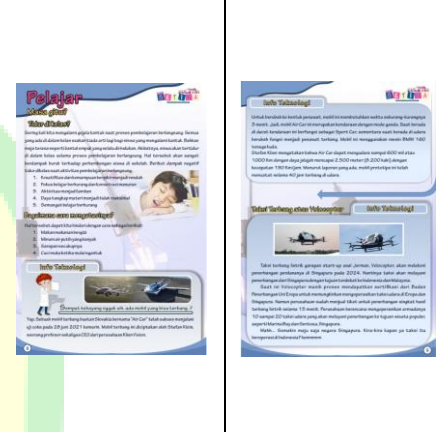
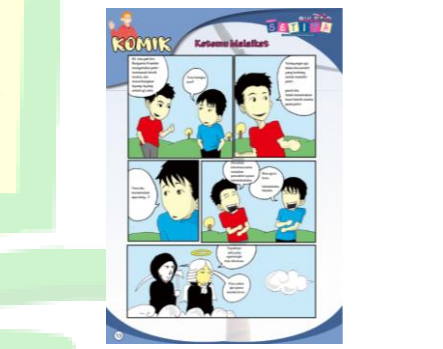

Lembar angket validasi desain media juga memperoleh data kualitatif dari validator berupa kritik dan saran. Menurut validator secara keseluruhan media buletin yang dikembangkan sudah menarik dan sesuai dengan peserta didik kelas 4 SD. Ada beberapa saran dari validator ahli terhadap media buletin yang dikembangkan di antaranya yaitu memberikan arahan agar *typography* pada buletin disederhanakan dan diperbesar serta mengubah *layout* bagian bawah menjadi lebih kecil. Secara umum desain buletin sudah baik tetapi masih terdapat kesalahan dalam penulisan.

3) Revisi produk

Revisi produk buletin yang dikembangkan berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli konten dan desain media buletin. Revisi produk media pembelajaran disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Revisi Produk Media Buletin

Aspek yang perlu direvisi	Sebelum	Sesudah
Desain cover depan (Perubahan font pada tulisan SAINS HARI INI ADALAH TEKNOLOGI UNTUK MASA DEPAN)		
Perubahan daftar isi		
Penambahan redaksional tujuan pembelajaran pada salam redaksi		
Menghilangkan KD, karena jika dicantumkan dirasa akan sama dengan LKPD.		
Perubahan layout atau tata letak isi (halaman 4) dipecah menjadi 2 yaitu halaman 4 dan halaman 5 serta penambahan tokoh ilmuwan Thomas Alfa Edison di halaman 5		

Aspek yang perlu direvisi	Sebelum	Setelah
<p>Perubahan <i>layout</i> atau tata letak bagian fakta unik pada halaman 5 dan 6 menjadi halaman 6 dan 7.</p>		
<p>Perubahan <i>layout</i> atau tata letak isi (halaman 7) dipecah menjadi 2 yaitu halaman 8 dan 9 serta penambahan info teknologi Volocopter di halaman 9</p>		
<p>Penambahan komik ke 2 yang terletak pada halaman 13</p>	<p>Sebelumnya tidak ada komik ke 2 pada halaman 13</p>	
<p>Penambahan Referensi di halaman terakhir</p>	<p>Sebelumnya tidak ada referensi</p>	

b. Validitas Soal Tes

1) Validitas Ahli

Soal pretes dan postes divalidasi oleh dua validator ahli yaitu Ibu Rahmi

Faradisya Ekapti, M.Pd. selaku dosen Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo dan

Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. selaku pendidik sekaligus wali kelas 4 SDN 1 Nglumpang. Penilaian soal pretes dan postes menggunakan satu lembar analisis validitas ahli yang didasarkan pada 3 aspek yaitu aspek isi, konstruk, dan bahasa. Hasil validitas oleh validator disajikan pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6 Validitas Ahli Instrumen Soal Pretes dan Postes

No	Indikator Penilaian	V1	V2	Skor Total	% Aspek	\bar{X} Sub Aspek	Simpulan
ISI							
1	Soal sesuai dengan indikator	4	3	7	87,5%	84,3%	Sangat Layak
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	3	3	6	75%		
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	4	3	7	87,5%		
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang Sekolah atau tingkat kelas	4	3	7	87,5%		
KONSTRUK							
1	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	3	3	6	75%	84,3%	Sangat Layak
2	Ada petunjuk yang jelas untuk mengerjakan soal	4	3	7	87,5%		
3	Terdapat pedoman penskoran	4	3	7	87,5%		
4	Tabel, gambar, grafik atau sejenisnya disajikan dengan jelas	4	3	7	87,5%		
BAHASA							
1	Rumuan kalimat dalam soal komunikatif	3	3	6	75%	84,3%	Sangat Layak
2	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	7	87,5%		
3	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda	4	3	7	87,5%		
4	Rumusan soal tidak menggunakan kata/ungkapan yang menyinggung perasaan	4	3	7	87,5%		

Keterangan:

V1: Validator 1

V2: Validator 2

Tabel 4.7 Persentase Validitas Ahli Soal Pretes dan Postes

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kelayakan	Persentase
1	Isi	Sangat Layak	84,3%
2	Konstruk	Sangat Layak	84,3%
3	Bahasa	Sangat Layak	84,3%
Jumlah Rata-rata			84,3%

Hasil analisis data validitas oleh validator ahli dapat dijadikan sebagai penguat validitas instrumen soal pretes dan postes. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui rata-rata persentase hasil analisis validitas ahli sebesar 84,3%. Mengacu pada kriteria kelayakan (Tabel 3.6) instrumen soal pretes dan postes dapat dikategorikan layak yang berarti instrumen sudah sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada lembar validitas ahli. Berdasarkan rata-rata persentase setiap aspek penilaian, masing-masing memperoleh persentase yaitu 84,3% untuk aspek isi, aspek konstruk yang mendapat persentase sebesar 84,3%, dan aspek bahasa dengan persentase sebesar 84,3%.

Selain mengisi *checklist* pada lembar validitas instrumen soal pretes dan postes, validator juga memberikan beberapa kritik saran sebagai data kualitatif yang kemudian dianalisis. Saran tersebut diantaranya yaitu beberapa pertanyaan soal pretes dan postes agar dibuat lebih komunikatif, menambahkan stimulus pada setiap soal berupa pernyataan terkait materi, dan menyarankan untuk mengubah contoh benda pada soal pretes no 4.

2) Validitas dan Reliabilitas Soal Tes Menggunakan SPSS

Validitas dan reliabilitas menjadi keharusan dalam pembuatan instrumen penelitian. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid dan reliabel. Instrumen pretes dan postes divaliditas berdasarkan rumus validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0. Dikatakan valid jika nilai *Pearson correlation* positif

dan hasil *Sig (2 tailed)* kurang dari 0.05,⁶³ sedangkan instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6.⁶⁴ Hasil validitas soal tes disajikan pada Tabel 4.8 dan 4.10 dan reliabilitas soal disajikan pada Tabel 4.9 dan 4.11:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pretes

No Soal	<i>Sig (2 tailed)</i>	<i>Pearson correlation</i>	Keputusan Uji
1	0,000	0,958	Valid
2	0,002	0,847	Valid
3	0,025	0,697	Valid
4	0,000	0,958	Valid
5	0,000	0,919	Valid

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pretes

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan Uji
0,863	Reliabel

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Postes

No Soal	<i>Sig (2 tailed)</i>	<i>Pearson correlation</i>	Keputusan Uji
1	0,005	0,802	Valid
2	0,004	0,821	Valid
3	0,005	0,802	Valid
4	0,000	0,950	Valid
5	0,005	0,802	Valid

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Postes

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan Uji
0,880	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.8 (soal pretes) dan tabel 4.10 (soal postes), menunjukkan bahwa seluruh soal uraian pretes dan postes setelah dilakukan analisis validitas telah teruji valid. Kevalidan tersebut ditunjukkan dari nilai *Pearson correlation* adalah positif dan nilai *Sig (2 tailed)* kurang dari 0.05. Kemudian uji reliabilitas soal pretes (Tabel 4.9) dan postes (Tabel 4.11) diketahui hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,863 untuk soal pretes dan 0,880 untuk soal postes. Instrumen dinyatakan


⁶³Arifin, "Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada Tema Pencemaran Lingkungan," 39.


⁶⁴Sulaiman, Laila Nurfitriah Lubis, and Rizky Aditya, "Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, no. 1 (2021): 58.

reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.11 diketahui bahwa instrumen soal pretes dan postes reliabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pretes dan postes dapat digunakan dalam penelitian.

Beberapa soal pretes dan postes yang memerlukan perubahan disajikan pada Tabel 4.12 (soal pretes) dan 4.13 (soal postes):

Tabel 4.12 Revisi Instrumen Soal Pretes

No Soal	Butir Pertanyaan
1	<p>Sebelum Revisi</p>
	<p>Listrik Statis merupakan listrik yang diam (tidak terdapat arus listrik), sebutkan salah satu contoh peristiwa dari Listrik Statis! Jawab:</p>
	<p>Sesudah Revisi</p>
	<p>Listrik Statis merupakan listrik yang diam (tidak terdapat arus listrik), Jelaskan dalam kehidupan sehari-hari salah satu peristiwa dari Listrik Statis! Jawab:</p>
2	<p>Sebelum Revisi</p>
	<p>Listrik Dinamis merupakan listrik yang bergerak (terdapat arus listrik), sebutkan salah satu contoh dari peristiwa Listrik Dinamis? Jawab:</p>
	<p>Sesudah Revisi</p>
	<p>Listrik Dinamis merupakan listrik yang bergerak (terdapat arus listrik), Jelaskan dalam kehidupan sehari-hari salah satu contoh dari peristiwa Listrik Dinamis? Jawab:</p>
4	<p>Sebelum Revisi</p>
	<p>Saat kabel Kipas Angin di tancapkan ke <i>stopkontak</i>, Aliran listrik bisa menggerakkan baling-baling kipas. Hal tersebut membuktikan bahwa energi listrik dapat diubah ke energi lain. Jelaskan perubahan energi apa yang terjadi!</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <p>Jawab:.....</p> </div>

No Soal	Butir Pertanyaan
	<p>Sesudah revisi</p> <p>Saat kabel blender di tancapkan ke <i>stopkontak</i>, Aliran listrik bisa menggerakkan pisau dalam blender. Hal tersebut membuktikan bahwa energi listrik dapat diubah ke energi lain. Jelaskan perubahan energi apa yang terjadi!</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <p>Jawab:..... </p> </div>

Tabel 4.13 Revisi Instrumen Soal Postes

No Soal	Butir Pertanyaan
	<p>Sebelum Revisi</p> <p>Berdasarkan jenis atau perubahan muatannya listrik dibagi menjadi dua, yaitu Listrik Statis dan Listrik Dinamis. Jelaskan perbedaan keduanya!</p> <p>a. Listrik Statis: </p> <p>b. Listrik Dinamis: </p>
1	<p>Sesudah Revisi</p> <p>Berdasarkan jenis atau perubahan muatannya listrik dibagi menjadi dua, yaitu Listrik Statis dan Listrik Dinamis. Jelaskan apa yang membedakan antara Listrik Statis dan Listrik Dinamis dan berikan contohnya!</p> <p>a. Listrik Statis: </p> <p>b. Listrik Dinamis: </p>

3. Kepraktisan Media Pembelajaran Buletin

Setelah diberikan media pembelajaran buletin, kemudian peserta didik diberikan angket respon terhadap media buletin. Terdapat 15 butir pernyataan dalam lembar angket respon mengenai aspek materi, aspek bahasa, dan aspek ketertarikan peserta didik. Angket respon diberikan kepada 13 peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglumpang. Setelah memperoleh data yang akurat terkait data respon peserta didik melalui angket respon

yang telah diisi peserta didik, kemudian dianalisis untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran buletin. Data respon peserta didik pada setiap aspek disajikan pada Tabel 4.14:

Tabel 4. 14 Data Hasil Respon Peserta Didik

Indikator	Aspek Penilaian	Banyaknya peserta didik yang menjawab			
		SS	S	KS	TS
Materi	Media buletin memudahkan proses pembelajaran	7	5	1	
	Media buletin meningkatkan keinginan membaca	5	5	2	1
	Materi pada buletin mudah dipahami	7	6		
	Media buletin meningkatkan minat belajar	9	3		1
	Media pembelajaran buletin menarik motivasi untuk mempelajari materi pada buletin	6	3	1	1
	Media pembelajaran buletin membuat tidak mudah bosan	8	5		
Total		44	27	4	3
Persentase		56%	35%	5%	4%
Bahasa	Kalimat yang digunakan dalam uletin mudah dipahami	7	6		
	Kalimat yang digunakan dalam buletin tidak bertele-tele	5	8		
	Huruf pada buletin jelas, dan mudah dibaca	8	5		
Total		20	19		
Persentase		51%	49%		
Ketertarikan	Penyajian materi dalam buletin mendorong untuk mempelajarinya	7	5	1	
	Tampilan buletin sangat menarik	8	5		
	Ilustrasi atau gambar pada media pembelajaran buletin menarik	8	5		
	Dengan menggunakan media buletin ini membuat belajar menjadi menyenangkan	8	5		
	Tata letak buletin secara menyeluruh sangat menarik	6	5	2	
Total		37	25	3	
Persentase		57%	38%	5%	

Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Persentase Respon Peserta Didik

Aspek Penilaian	Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Materi/Isi	56%	35%	5%	4%
Bahasa	51%	49%	-	-
Ketertarikan	57%	38%	5%	-
Rata-Rata	55%	41%	3%	1%

Produk media pembelajaran buletin dinyatakan praktis jika respon positif pada angket memperoleh nilai persentase lebih dari 60%. Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 96% yang diperoleh dari respon sangat setuju dan setuju. Pada respon negatif mendapatkan persentase sebesar 4% yang diperoleh dari respon kurang setuju dan tidak setuju. Beberapa peserta didik memilih kurang setuju dan tidak setuju hanya pada pernyataan tertentu yang berkaitan dengan motivasinya untuk mempelajari materi. Mengacu pada kriteria respon peserta didik (Tabel 3.7) membuktikan bahwa respon positif peserta didik terhadap media pembelajaran buletin yang dikembangkan sangat baik.

Terdapat 3 aspek penilaian dalam angket respon peserta didik. Pada aspek materi atau isi mendapat persentase sebesar 91% yang diperoleh dari jumlah persentase setuju dan sangat setuju, sedangkan 9% lainnya merupakan persentase respon peserta didik yang memilih kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan besar persentase respon peserta didik pada aspek materi menunjukkan bahwa media pembelajaran buletin mampu memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya sehingga mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

Pada aspek bahasa persentase respon positif peserta didik terhadap media buletin sebesar 100%, yang diperoleh dari hasil persentase setuju dan sangat setuju, sedangkan untuk respon negatif peserta didik mendapatkan persentase sebesar 0%. Mengacu pada persentase tersebut membuktikan bahwa bahasa dalam media pembelajaran buletin sudah jelas dan tidak bertele-tele sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada aspek ketertarikan mendapat persentase 95%, yang diperoleh dari hasil respon positif peserta didik yang memilih setuju dan sangat setuju, sedangkan 5% lainnya merupakan respon negatif peserta didik yang memilih kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran buletin yang

dikembangkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka merasa senang saat belajar dengan menggunakan media buletin.

4. Keefektifan Media Pembelajaran Buletin

Setelah produk media pembelajaran melalui beberapa tahap pengembangan di antaranya tahap perancangan dan tahap validasi hingga analisis hasil validasi, produk media pembelajaran buletin siap untuk diberikan kepada peserta didik kelas 4. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Nglumpang dengan sampel pada kelas 4 yang berjumlah 13 anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran buletin sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran buletin juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA dengan materi gaya listrik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari data yang didapat dari hasil pretes dan postes peserta didik. Analisis data pretes dan postes menggunakan uji *N-Gain*. Adapun hasil uji *N-Gain* pretes postes secara umum disajikan pada Tabel 4.16:

Tabel 4.16 Hasil Uji *N-Gain* Pretes Postes Peserta Didik

Pretes		Postes		Hasil Uji <i>N-Gain</i>	Peningkatan %	Kategori
Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase			
69	69%	85	85%	0,5	50%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa media pembelajaran buletin yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *N-gain* yaitu sebesar 0,5 dengan persentase sebesar 50%. Mengacu pada kriteria *N-gain* (Tabel 3.9) termasuk pada kategori “Sedang” yang berarti cukup efektif.

Beberapa penelitian menentukan efektivitas media pembelajaran menggunakan nilai ketuntasan belajar peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari

(2018).⁶⁵ Efektivitas media pembelajaran buletin yang dikembangkan juga diukur dari ketuntasan belajar peserta didik. Hasil pretes dan postes peserta didik disajikan pada Tabel 4.17:

Tabel 4.17 Hasil Pretes dan Postes Peserta Didik

No	Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
1	S-1	70	85
2	S-2	85	75
3	S-3	55	85
4	S-4	70	85
5	S-5	70	90
6	S-6	70	90
7	S-7	60	90
8	S-8	70	85
9	S-9	70	75
10	S-10	45	85
11	S-11	85	95
12	S-12	65	80
13	S-13	60	80
Total		875	1100
Rata-rata		69	85

Selanjutnya dari hasil pretes dan postes peserta didik dikualifikasikan berdasarkan nilai ketuntasan belajar yaitu sebesar ≥ 75 . Adapun rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4.18 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Pretes			Postes		
Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
2	11	15,3%	13	0	100%

Berdasarkan tabel 4.17 rata-rata nilai pretes peserta didik yaitu sebesar 69 dengan nilai terendah yaitu 45 dan tertinggi yaitu 85, sedangkan rata-rata nilai postes peserta didik sebesar 85 dengan nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 95. Rata-rata nilai

⁶⁵Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas XI Ma Madani Alauddin Pao-Pao," 44.

hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan media buletin yaitu sebesar 16.

Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai tes peserta sesuai dengan KKM yaitu sebesar ≥ 75 . Peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal sekurang-kurangnya yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang tuntas, maka media pembelajaran dikatakan efektif, dan sebaliknya jika peserta didik yang mencapai ketuntasan kurang dari 80% maka media dikatakan tidak efektif.⁶⁶ Berdasarkan tabel 4.18 ketuntasan belajar sebelum diberikan perlakuan media pembelajaran buletin mendapatkan persentase sebesar 15,3% yang diperoleh dari hasil pretes peserta didik. Setelah peserta didik diberikan perlakuan berupa media pembelajaran buletin, ketuntasan belajar peserta didik mencapai persentase sempurna yaitu 100% yang diperoleh dari hasil postes peserta didik. Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran buletin efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Proses Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran buletin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model penelitian pengembangan (R&D) jenis ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media pembelajaran yang menyenangkan dan mencukupi kebutuhan peserta didik karena selama ini di SDN 1 Nglumpang media yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan LKS yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Media yang menyenangkan adalah

⁶⁶Asmaul Husna, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, no. 1 (2016): 233.

media yang mampu memberikan kesan yang menyenangkan ditandai dengan meningkatnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar seperti tertarik untuk membaca literasi, ceria dalam belajar, antusias menerima pelajaran, dan paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrita, media yang menyenangkan adalah media yang menarik dan memberikan rangsangan pada peserta didik sehingga menumbuhkan minat untuk belajar.⁶⁷

Selain media yang menyenangkan, media yang dibutuhkan juga mencakup materi yang lebih luas salah satunya media buletin. Media buletin tidak hanya menampilkan materi, namun juga terdapat beberapa komponen tambahan seperti fakta unik, info teknologi terkini, cerita lucu, dan komik yang telah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Komponen tambahan tersebut menjadi salah satu keunggulan dari media buletin yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka merasa senang untuk mempelajarinya. Berdasarkan analisis materi, materi Gaya Listrik dipilih karena materi ini banyak mengandung fenomena-fenomena tentang listrik yang terjadi di kehidupan sehari-hari salah satunya mengenai fenomena listrik statis pada benda *nonelektronik*. Materi gaya listrik pada LKS kurang menarik antusias peserta didik untuk belajar karena uraiannya yang panjang. Menurut Rahma, media yang menyenangkan dan menarik akan memotivasi peserta didik untuk lebih mendalami materi yang disampaikan guru. Peserta didik juga dapat melihat, merasakan, menyentuh media yang digunakan sehingga bisa dijadikan sebagai alternatif belajar mandiri.⁶⁸ Dampak dari keadaan tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁹

⁶⁷Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Misykat, 3, no. 1 (2018): 172.

⁶⁸Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," 92.

⁶⁹Rumidjan, Sumanto, and Sukamti, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar," ABDIMAS PEDAGOGI, 1, no. 1 (2017): 78.

Selanjutnya media buletin dirancang berdasarkan analisis yang diperoleh sebelumnya dengan bantuan aplikasi *CorelDRAW X7*. Aplikasi *CorelDRAW X7* merupakan salah satu aplikasi penunjang pembuatan desain grafis. Tujuan penggunaan aplikasi *CorelDRAW* yaitu untuk mempermudah dalam mendesain sampul dan tampilan isi buletin karena lebih efektif dan mudah dioperasikan dalam mendesain buku daripada aplikasi yang lain. Menurut Budiarto *CorelDRAW* merupakan program pengolah desain grafis yang banyak diminati di kalangan desain grafis karena mudah digunakan dan mampu menghasilkan bentuk desain yang inovatif dan ekspresif yang dilengkapi dengan komposisi warna yang bagus.⁷⁰

Media buletin didesain berdasarkan materi yang dibahas dengan penataan yang rapi disertai dengan ilustrasi pendukungnya. Penataan tersebut diharapkan peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Media buletin yang telah dirancang kemudian divalidasikan ke validator ahli.

Terdapat dua aspek yang divalidasi yaitu aspek konten dan aspek desain media. Validitas dilakukan dengan memberikan lembar angket validitas kepada validator ahli. Tujuan validitas yaitu untuk menerima masukan dan saran dari validator terkait media yang dibuat apakah sudah sesuai dengan indikator penilaian dari segi konten dan desain media sebagai penyempurnaan media buletin. Validitas aspek konten bertujuan untuk melihat kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, sedangkan validitas aspek desain media untuk melihat kemenarikan media dari segi *layout*, tipografi, dan format isi serta kesesuaian tema dengan materi yang dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamila dan Ducha bahwa validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan penilaian dari para ahli.⁷¹ Menurut Wahono,

⁷⁰Sony Panca Budiarto, "Pelatihan Desain Grafis Dan Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuputih Situbondo," *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4, no. 1 (2019): 309.

⁷¹Hanifa Rachmah Kamila and Nur Ducha, "Validitas Multimedia Interaktif Model Tutorial Sistem Peredaran Darah Manusia," *Ejournal-Pensa*, 6, no. 2 (2018): 120.

beberapa aspek penilaian media interaktif yang baik yaitu 1) aspek materi, 2) aspek desain media, 3) aspek umum (kreatif, inovatif, bahasa, komunikatif, dan unggul).⁷²

Setelah melalui proses validitas dan revisi, kemudian media buletin diuji cobakan pada peserta didik kelas 4 di SDN 1 Nglumpang yang berjumlah 13 anak. Tujuan uji coba media adalah untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Kepraktisan media dilihat dari respon peserta didik terhadap media yang diuji cobakan. Respon positif peserta didik terhadap media sangat berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Menurut Riyana dan Susilana, respon peserta didik terhadap media pembelajaran dapat ditunjukkan dari ekspresi, pendapat langsung terkait media, kemudahan memahami pesan yang disampaikan media, dan kondisi atau motivasi peserta didik setelah mempergunakan media.⁷³

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Tujuan evaluasi yaitu untuk melihat keberhasilan dari setiap tahap yang dilakukan sebelumnya. Jika terdapat kekurangan pada tahap-tahap sebelumnya maka akan dilakukan penyempurnaan produk.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Buletin

Tingkat kelayakan media pembelajaran buletin yang dikembangkan dinilai berdasarkan dua aspek penilaian yaitu aspek konten dan aspek desain media. Berdasarkan hasil validitas sebelumnya, diketahui bahwa media buletin pada aspek konten memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan pada aspek desain media memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran buletin yang dikembangkan secara keseluruhan dari kedua aspek memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori sangat valid (sangat layak).

⁷²*Ibid*

⁷³Aisyah, "Respon Siswa Terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah," *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2015, 2.

Menurut Mustami perangkat penelitian dapat dinyatakan valid jika keseluruhan aspek perangkat penelitian dan instrumen pendukungnya minimal dalam kategori cukup valid.⁷⁴ Media buletin disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat di dalam bahan ajar. Menurut Saputro dan Soeharto aspek yang harus terpenuhi dalam penyusunan bahan ajar yaitu 1) kelayakan isi yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, 2) kebahasaan, yaitu kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik, 3) penyajian, yaitu kesesuaian buku dengan sistematika penyajian yang direncanakan sehingga materi mudah dipahami, dan 4) kegrafikan, yaitu kesesuaian desain buku dengan isi yang meliputi tata *layout*, gambar, warna, tipografi, dan kualitas cetakan.⁷⁵

Merujuk pada persentase kevalidan aspek konten dari media pembelajaran buletin membuktikan bahwa konten dalam buletin sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Wicaksono bahasa merupakan alat penyampai untuk memperlancar komunikasi, jadi penggunaan bahasa dalam pengembangan media harus dipilih berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik supaya peserta didik dapat mencerna pesan atau materi dalam media.⁷⁶

Pada aspek desain yang memuat 3 indikator penilaian yaitu ukuran buletin, desain sampul buletin, dan desain isi buletin yang di dalamnya memuat tata letak isi, ilustrasi dan *typography* sudah sesuai dengan kriteria penilaian sehingga desain media buletin dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya dan mempelajarinya. Ukuran media buletin menggunakan ukuran kertas A5 (14,8 cm x 21 cm) karena ukuran tersebut lebih praktis, mudah dibawa, dan tidak terlalu memakan banyak tempat untuk penyimpanannya. Sampul buletin didesain sesuai dengan tema yang diangkat yaitu listrik

⁷⁴Muhammad Khalifah Mustami, "Validitas Pengembangan Penuntun Praktikum Ilustratif Mikroteknik Hewan Berbasis Guided Inquiry," Jurnal Ilmiah Pena, 11, no. 1 (2017): 81.

⁷⁵Henggang Bara Saputro and Soeharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD," Jurnal Prima Edukasia, 3, no. 1 (2015): 65.

⁷⁶Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," Jurnal Pembelajaran Prospektif, 1, no. 2 (2016): 18.

agar tidak terjadi penyimpangan pesan yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan Nugraha bahwa desain ilustrasi pada sampul buku bertujuan untuk mewakili atau menggambarkan muatan isi buku ajar.⁷⁷ Pemilihan warna yang dominan biru karena warna biru merupakan warna yang tidak terlalu cerah sehingga nyaman dipandang ketika membacanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hernowo bahwa desain sampul yang disusun apik dan proporsional, memiliki sinergi antar kata dan gambar, lebih memberikan efek menarik daripada desain buku yang hanya terdiri dari teks dan tidak proporsional.⁷⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) yang mengatakan bahwa media pembelajaran buletin layak digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan persentase pada aspek media sebesar 87,2%, pada aspek materi sebesar 97% dengan masing-masing aspek berada pada kategori sangat valid.⁷⁹

3. Kepraktisan Media Pembelajaran Buletin

Kepraktisan media pembelajaran buletin yang dikembangkan diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik. Terdapat 3 aspek pada lembar angket respon peserta didik yang diukur yaitu aspek materi atau isi, bahasa, dan ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek materi memperoleh respon positif sebesar 91% termasuk kategori sangat baik dan respon negatif sebesar 9% termasuk pada kategori tidak baik. Pada aspek bahasa memperoleh respon positif sebesar 100% termasuk kategori sangat baik tanpa adanya respon negatif. Pada aspek ketertarikan memperoleh respon positif sebesar 95% termasuk kategori sangat baik dan respon negatif 5% termasuk kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan dari ke tiga aspek diperoleh rata-rata persentase sebesar 96% yang tergolong pada kategori sangat baik. Sedangkan pada respon negatif mendapatkan persentase sebesar 4% yang tergolong tidak baik.

⁷⁷Aldila Wanda Nugraha and Rohmatus Syafi'ah, "Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Science, Technology, Engineering, Math (STEM) Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa," *Jurnal BIOEDUIN*, 10, no. 2 (2020): 6.

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹Utami, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X."

Menurut Kalsum *et.al* kriteria kepraktisan media buletin terpenuhi jika 50% peserta didik memberikan respon positif dari sejumlah aspek yang ditanyakan.⁸⁰ Produk yang dikembangkan dinyatakan praktis jika secara teoritis produk dapat diaplikasikan pada uji lapangan.⁸¹ Berdasarkan pernyataan Kalsum bahwa media buletin sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPA.

Pada aspek materi berdasarkan respon peserta didik menunjukkan bahwa penyajian materi pada buletin sudah baik. Materi yang disajikan disusun dengan penjelasan yang singkat dan jelas tujuannya agar materi lebih terfokus pada satu subbab sehingga peserta didik mudah memahaminya. Adapun tambahan materi sangat berkaitan dengan pembahasan listrik yang disajikan dengan berbagai bidang. Maka dari itu respon peserta didik sangat baik terhadap materi yang terkandung dalam buletin, selain memudahkan siswa dalam memahami materi gaya listrik juga menambah wawasan tertentu yang berkaitan dengan listrik serta dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca dan mempelajarinya.

Aspek bahasa dari buletin yang direspon sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami sehingga peserta didik paham dengan apa yang terkandung dalam buletin. Menurut Wicaksono, bahasa digunakan guru maupun peserta didik untuk berkomunikasi dalam penyampaian pesan pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa verbal dalam perancangan bahan ajar atau media bacaan hendaknya dilakukan melalui pemilihan kata yang disesuaikan dengan kekhasan materi, kedalaman bahasa berdasarkan jenjang pendidikan, dan kemampuan pembelajar agar pesan yang ingin disampaikan bisa dicerna oleh pembelajar.⁸²

⁸⁰Kalsum, Mustami, and Ismail, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)," 105.

⁸¹*Ibid.*

⁸²Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," 18.

Pada aspek ketertarikan sudah selaras dengan karakteristik peserta didik yang senang akan media pembelajaran yang dipenuhi dengan gambar ilustrasi. Pemberian gambar pada media buletin bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, ditambah lagi penambahan komik dalam buletin membuat peserta didik lebih senang saat membaca media buletin yang dikembangkan. Menurut Handayani dan Putra gambar ilustrasi penting dimasukkan dalam media karena dapat memperlancar pemahaman peserta didik serta memperkuat ingatan terhadap apa yang dipelajarinya.⁸³

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nati (2021) yang menyatakan bahwa media buletin praktis dan dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik di kelas.⁸⁴

4. Efektivitas Media Pembelajaran Buletin

Efektivitas media buletin dilihat dari ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran. Hasil peningkatan belajar ini diketahui dengan cara memberikan soal pretes dan postes kepada peserta didik. Sebelum diberi perlakuan media buletin nilai pretes peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 69, sedangkan setelah diberikan perlakuan media buletin nilai postes peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 85. Selanjutnya hasil pretes dan postes dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,5 atau 50%. Jika dilihat dari tabel indeks kriteria (Tabel 3.8) termasuk pada kategori sedang. Karena peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran buletin pada materi gaya listrik cukup efektif.

⁸³Sari, Handayani, and Putra, "Pengembangan Buletin Mari Belajar IPA (MALAPA) Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 2 Jember," 42.

⁸⁴Nati, "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Kimia Unsur Di MAS Lamno," 76.

Efektifitas media buletin selain dilihat dari *N-Gain*, juga dilihat dari kriteria ketuntasan belajar berdasarkan nilai KKM yaitu lebih dari ≥ 75 . Media buletin dikatakan efektif jika 80% dari peserta didik mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 100% peserta didik dinyatakan tuntas atau sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Menurut Wulandari, peserta didik pada suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%, yang berarti jika belum mencapai 80% maka perlu dilakukan remedial sebelum materi dilanjutkan.⁸⁵ Berdasarkan pendapat Wulandari menunjukkan bahwa media buletin yang dikembangkan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar sering kali dijadikan sebagai cara untuk mengukur sejauh mana seseorang menguasai materi yang diajarkan.⁸⁶ Tentunya dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar (SD) pada materi gaya listrik. Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, sehingga media buletin dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan media buletin memiliki cakupan materi lebih banyak dari pada buku paket dan LKS pada materi gaya listrik, memiliki desain dan ilustrasi yang dapat menggambarkan isi materi sehingga mudah dipahami peserta didik, dan memiliki komponen tambahan seperti cerita lucu dan komik yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa media buletin sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis efektivitas media menunjukkan bahwa persentase peserta didik tuntas dalam

⁸⁵Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas XI Ma Madani Alauddin Pao-Pao," 62.

⁸⁶Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," Jurnal Formatif, 7, no. 2 (2017): 174.

belajar sebesar 82,35%. Persentase tersebut telah melebihi KKM yang telah ditentukan dan termasuk pada kategori sangat baik.⁸⁷

Produk media pembelajaran yang dikembangkan telah melalui uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa media pembelajaran buletin sudah memenuhi kriteria valid, paraktis dan efektif sehingga sudah layak digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya listrik.



⁸⁷ Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas XI Ma Madani Alauddin Pao-Pao," 62.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan buletin melalui model pengembangan ADDIE dengan beberapa tahap yaitu tahap analisis, hasil analisis yaitu dibutuhkan media yang menarik dan menyenangkan serta cakupan materi yang lebih banyak yaitu media buletin yang mengangkat materi gaya listrik. Tahap perancangan, hasil perancangan yaitu media dirancang menggunakan bantuan aplikasi *CorelDraw X7*. Tahap pengembangan, yaitu validitas media buletin dari aspek konten dan aspek desain media oleh validator ahli. Tahap implementasi, yaitu uji coba media buletin pada siswa SD kelas 4 untuk mengetahui kepraktisan media melalui respon peserta didik. Tahap evaluasi, yaitu mengevaluasi dari setiap tahap yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Produk buletin yang dikembangkan telah teruji sangat valid dengan persentase sebesar 85% baik dari segi konten atau isi dan desain media, sehingga media pembelajaran buletin dapat dinyatakan sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi gaya listrik.
3. Produk buletin yang dikembangkan sangat praktis digunakan dengan nilai persentase respon positif peserta didik sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat baik.
4. Produk buletin yang dikembangkan cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran, Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *N-gain* sebesar 0,5 sementara jika dilihat dari ketuntasan belajar 100% peserta didik telah mencapai KKM.

B. Saran

Mengingat hasil produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media buletin yang terbatas pada materi gaya listrik, maka disarankan kepada guru ataupun peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang sama untuk lebih memperbanyak materi atau dengan cakupan yang lebih luas bahkan pada mata pelajaran lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Aisyah. “Respon Siswa terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah.” *Universitas Tanjungpura Pontianak*. 2015.
- Andriyani, Yulisa. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Arifin, Ulvy Shellyana. “Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada Tema Pencemaran Lingkungan.” Skripsi, Jurusan Tadris ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 05, no. 1 (2016): 1–13.
- Auliya, Liza, and N Lazim. “Pengembangan Media Pembelajaran MISS PPL (Media Microsoft Power Point Lanjutan) Di Sekolah Dasar,” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4, no. 4 (2020): 703–14.
- Budiarto, Sony Panca. “Pelatihan Desain Grafis dan Multimedia Di Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Guru Republik Indonesia Banyuwatuh Situbondo,” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4, no. 1 (2019): 308–14.
- Effiyati Prihatini. “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Formatif*, 7, no. 2 (2017): 171–79.
- Habibati, Hasan, and Nelva Rahmatul Fitri. “Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 07, no. 1 (2019): 23–33.
- Hamzah, Amir, and Lidia Susanti. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Husna, Asmaul. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, no. 1 (2016): 230–38.
- Kalsum, Ummu, Muhammad Khalifah Mustami, and Wahyuni Ismail. “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL),” *Lentera Pendidikan*, 21, no. 1 (2018): 97–109.
- Kamila, Hanifa Rachmah, and Nur Ducha. “Validitas Multimedia Interaktif Model Tutorial Sistem Peredaran Darah Manusia,” *Ejournal-Pensa*, 6, no. 2 (2018): 119–22.

- Khalifah, Muhammad Mustami. "Validitas Pengembangan Penuntun Praktikum Ilustratif Mikroteknik Hewan Berbasis Guided Inquiry," *Jurnal Ilmiah Pena*, 11, no. 1 (2017): 75–83.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016.
- Kumala, Farida Nur. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediiide Infografika, 2016.
- Masumah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya." Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Mikraj, Abdul, Linda Sekar Utami, and Zulkarnain. "Pengaruh Buletin Fisika Berbentuk Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN 2 Bima Kelas X Materi Hukum Newton Tahun Pelajaran 2018/2019," *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 05, no. 1 (2019): 7–14.
- Muhammad, Ahsin Sakho, and Zarkasi Afif. *Mushaf Famy Bi Syauqin Al-Qur'an Dan Terjemah*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia, 2017.
- Nati, Hazan. "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Kimia Unsur Di MAS Lamno." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Nugraha, Aldila Wanda, and Rohmatus Syafi'ah. "Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Science, Technology, Engineering, Math (STEM) Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa," *Jurnal BIOEDUIN*, 10, no. 2 (2020): 1–9.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat*, 3, no. 1 (2018): 171–87.
- Purbo, Ardina Titi, Sulistyio Saputro, and Budi Utami. "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Berbasis Hirarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Materi Hidrolisis Garam," *Jurnal Pendidikan Kimia*, 04, no. 02 (2015): 74–81.
- Rahma, Fatikh Inayahtur. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 04, no. 2 (2019): 87–99.
- Rahmi, Miftahul. "Pengembangan Buku Saku Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Ikatan Kimia." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Kimia Universitas Ar-Raniry, 2020.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *KONSEP DASAR IPA: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Pembelajaran*. Depok: Yiesa Media Karya, 2019.
- Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Ratna Wulan, Elis, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rumidjan, Sumanto, and Sukamti,. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar," *ABDIMAS PEDAGOGI*, 1, no. 1 (2017): 77–81.

- Rusdiana. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV Dengan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) SDN 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Saputro, Budiyo. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Saputro, Henggang Bara, and Soeharto. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD," *Jurnal Prima Edukasia*, 3, no. 1 (2015): 61–72.
- Sari, Ratna, Rif'ati Dina Handayani, and Pramudya Dwi Aristya Putra. "Pengembangan Buletin Mari Belajar IPA (MALAPA) Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 06, no. 01 (2017): 37–44.
- Setyono, Yulian Adi. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa." Skripsi, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA, 2012.
- Setyono, Yulian Adi, Sukarmin, and Daru Wahyuningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 01, no. 1 (2013): 118–26.
- Siddiq, M Djauhar. "Peran Bahan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," hal 36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Sulaiman, Laila Nurfitriah Lubis, and Rizky Aditya. "Analisis Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, no. 1 (2021): 52–65.
- Sulthon. "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *ELEMENTARY*, 04, no. 1 (2016): 38–54.
- Utami, Rashtria Azizah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi Di SMA Kelas X." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.
- Wahyuni. "Pengembangan Buletin Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Seppong Kabupaten Majene." Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2019.
- Wicaksono, Luhur. "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1, no. 2 (2016): 9–19.
- Wulandari, Riska. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas Xi Ma Madani Alauddin Pao-PaoO." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.

Zulfandi, Latifah Hanum, and Musfira Arisandi. "Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Minyak Bumi," *Chimica Didactica Acta*, 8, no. 2 (2020): 35–39.

